

**PENERAPAN METODE *TAKRIR* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAH
PENDEK PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MIFTAHUS
SIBYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Oleh:

ANIS MARLAENI

NIM: 1803096005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
sUNIVERSITAS ISLAM NEGERI SEMARANG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas V Di MI Miftahus Sibyan Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 September 2023

Pembuat pernyataan



Anis Marlaeni

NIM: 1803096005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penerapan Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang

Penulis : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908122019031014

Sekretaris Sidang

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama I

Dr. H. Pakrur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220199503001

Penguji Utama II

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

Pembimbing I

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Pembimbing II

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014



::

NOTA DINAS

Semarang, 28 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang**

Nama : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1



Arsan Shanie. M.Pd

NIP. 199006262019031015

NOTA DINAS

Semarang, 28 Sempember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang**

Nama : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing 2



Dr. Hamdan Husein Batubara M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V Di MI Miftahus Sibyan Semarang**

Penulis : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek siswa kelas V dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Penerapan metode *takrir* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ada 3 tahapan: 1) Tahap perencanaan guru menyiapkan buku jurnal hafalan siswa, mengecek kelengkapan Juz Amma siswa, guru mengkondisikan siswa. 2) Tahap pelaksanaan, guru membacakan ayat secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu siswa menirukannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya. 3) Tahap evaluasi, mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan di rumah. Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahan bacaan. Lalu menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah* dan berdo'a bersama.

Faktor penghambat penerapan metode *takrir* adalah siswa merasa malas, siswa juga ada yang belum bisa lancar membaca Al-Quran, terdapat ayat yang sama kurangnya manajemen waktu. Faktor pendukung penerapan metode *takrir* adalah orang tua, guru, keistiqomahan, memanfaatkan banyaknya waktu luang untuk mengulang-ulang hafalan.

Kata kunci: Metode *takrir*, Menghafal Surah Pendek

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I dan Nomor 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'a
ث	ṡ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
		ـ	
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikannya skripsi ini yang berjudul: “Penerapan Metode *Takrir* Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V Di MI Miftahus Sibyan Semarang” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* besok. Semoga kita menjadi bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyuntingan karya ini, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak saran dan bimbingan serta dukungan informasi dari berbagai pihak, baik berupa komentar dan juga dorongan dan saran, dengan itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang Hj. Zulaikhah, M. Ag, M. Pd., dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd, penulis mengucapkan terima kasih karena telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Wali dosen Dra. Hj. Sukasih, M.Ag penulis dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd, mengucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Dosen pembimbing I Bapak Arsan Shanie M.Pd, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen pembimbing 2 Bapak Hamdan Husain Batubara. M.Pd.I, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan selalu memberi

semangat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

7. Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan Semarang Moh. Multazam, S.Pd.I, dan guru *tahfidz*/guru wali kelas yang sudah memberikan waktu dan arahannya dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Slamet Ngatijan dan Ibu Patmi tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasinya. Terucap banyak terimakasih telah memberikan segenap pengorbanan moril maupun materil selama penulis menempuh pendidikan dari SD hingga Kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
9. Keluarga besar Kamar Najihah dari Ponpes YPMI Al-Firdaus tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungannya. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sudah memberikan kenyamanan dan banyak pengalaman hidup yang sangat berarti, dan terima atas do'a dan ilmunya
10. Kepada teman-teman PGMI angkatan 2018 khususnya kelas A yang selalu memberikan dukungan dan saran-sarannya.

11. Semua pihak yang telah membantu dan yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dan do'a semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan jawaban yang terbaik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk penulisan ini bekerja dengan baik. Saya harap ini juga bisa bermanfaat bagi orang lain semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Semarang, 15 Juni 2023

Peneliti



Anis Marlaeni

NIM: 1803096005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN.....	II
NOTA DINAS	III
ABSTRAK	V
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II PENERAPAN METODE <i>TAKRIR</i> DALAM	
HAFALAN SURAH PENDEK PESERTA DIDIK	15
A. Kajian Teori	15
1. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an	15
2. Metode Takrir	19
3. Kemampuan Menghafal	38

4. Penerapan Metode <i>Takrir</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik	46
B. Kajian Pustaka Relevan	53
C. Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	64
C. Sumber Data.....	65
D. Fokus Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Uji Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	79
A. Deskripsi Data.....	79
1. Demografi Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan	79
2. Profil Penerapan Metode <i>Takrir</i> di MI Miftahus Sibyan Semarang.....	83
3. Penerapan Metode <i>Takrir</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.....	89
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang.....	117
B. Pembahasan dan Analisis Data	129

1. Penerapan Metode <i>Takrir</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.....	129
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang.....	142
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	148
C. Kata Penutup	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	194

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	155
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Guru Tahfidz Kelas V...156	
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru Tahfidz Kelas II....	157
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru Tahfidz Kelas III.....	158
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswi Kelas V (Olivia)..	159
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Siswa Kelas V (Agus Prasetyo).....	160
Lampiran 7	Pedoman Observasi.....	161
Lampiran 8	Pedoman Dokumentasi.....	162
Lampiran 9	Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah.....	163
Lampiran 10	Transkrip Hasil Wawancara Guru Tahfidz Kelas V.....	167
Lampiran 11	Transkrip Hasil Wawancara Guru Tahfidz Kelas II.....	173
Lampiran 12	Transkrip Hasil Wawancara Guru Tahfidz Kelas III.....	176
Lampiran 13	Transkrip Hasil Wawancara Siswi Kelas V (Olivia).....	179
Lampiran 14	Transkrip Hasil Wawancara Siswi Kelas V (Agus Prasetyo).....	182

Lampiran 15	Transkrip Hasil Observasi.....	185
Lampiran 16	Transkrip Hasil Dokumentasi.....	187
Lampiran 17	Surat Penunjuk Dosen Pembimbing.....	191
Lampiran 18	Surat Izin Riset.....	192
Lampiran 19	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.....	193

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target Hafalan 2022/2023.....	104
Tabel 1.2 Jurnal Hafalan Siswa 2022/2023.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap umat Muslim kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Peran Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan beragama. Dalam Al-Qur'an terkait adab seorang umat Muslim yaitu merenungkan, mempelajari, membaca serta menghafalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya dan sebagai sumber hukum yang pertama dan utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, lalu diriwayatkan kepada umatnya dengan mutawatir atau secara berturut-turut.¹ Al-Qur'an menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan umat Islam. Sehingga bagi setiap orang muslim mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang luar biasa apabila membaca, mengamalkan, dan memahami serta menghafalkannya kitab suci Al-Qur'an. Ketika Al-Qur'an

¹Afifah Wajihah," *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Kelas 4 Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hal.3.

diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara yaitu dengan dibaca, ditulis dan dihafalkan di setiap saat. Karena kecintaan Rasulullah kepada Al-Qur'an perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya, dengan adanya generasi Muslim penghafal Al-Qur'an akan selalu terjaga kemurniannya dari usaha manusia untuk memalsukan dan menodai keaslian Al-Qur'an.² Hafalan Al-Qur'an adalah sebuah cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar kelak tidak ada kepalsuan dan perubahan dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Sebagai bentuk proses menuntut ilmu salah satunya dalam tahap belajar mencari ilmu Al-Qur'an. Hafalan menjadi metode yang sudah tidak asing dilakukan. Hafalan Al-Qur'an selalu berkesinambungan dengan pemahaman siswa untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius,

² Romadiyah, Arsan Shanie, "*Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit di Sekolah Alam*", Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), Vol. 17, No. 3, Hlm. 7

mandiri, komunikatif, cinta damai, suka membaca, dan bertanggung jawab.³

Dalam upaya seorang pendidik membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Efektifitas dalam proses belajar Al-Qur'an sangat diperlukan. Sebuah wadah dalam proses pembelajaran semacam program di jenjang madrasah yaitu dengan menciptakan program mengaji Al-Qur'an menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peserta didik untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam upaya menghafal Al-Qur'an, tidak semua peserta didik dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an yang sama karena daya ingat setiap masing-masing anak berbeda-beda. Ada yang masih mengingat hafalan pada pertemuan sebelumnya dan ada juga yang sudah lupa hafalannya.⁴

Banyaknya lembaga pendidikan yang sedang berlomba-lomba menggiatkan sebuah program-program unggulan yang ada pada jenjang MI, maka dari itu peneliti memilih untuk memfokuskan

³ Romadiyah, Arsan Shanie, "*Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur'anic Habit di Sekolah Alam*", Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), Vol. 17, No. 3, Hlm. 3

⁴ Khusnul Khovia, "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Jilid 5 Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Ambulu Jember*", Journal of Primary Education, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), Vol. 2, No. 2, hlm. 205.

penelitian pada penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai rutinitas yang biasa dilakukan di Madrasah.

Dari paparan tersebut, penulis akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Semarang, karena yang penulis ketahui Madrasah Ibtidaiyah Semarang termasuk salah satu madrasah swasta yang *background* madrasah Islam dan mempunyai salah satu program unggulan yaitu program *tahfidz* bagi para muridnya. Program *Tahfidzul Qur'an* atau hafalan Qur'an merupakan program khusus di jenjang madrasah, seperti halnya di MI Miftahus Sibyan mendidik peserta didik untuk mampu mendalami ilmu Al-Qur'an. Program *tahfidz* ini dibuat untuk membekali peserta didik dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk membentuk dan mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Sehingga dalam menuntut ilmu tidak hanya mementingkan dunia saja tetapi dunia dan akhirat harus berkesinambungan. Cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar kelak tidak ada kepalsuan dan perubahan dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Program *Tahfidz* Al-Qur'an juga menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang Islami, yang mengarah pada pengembangan pemahaman hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Tentunya program ini sangat bagus sekali, Pembiasaan kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi siswa untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an yang baik sejak dini. Program *Tahfidz* Al-Qur'an juga menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang Islami, yang mengarah pada pengembangan pemahaman hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Selain beribadah dengan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga merupakan kegiatan yang sangat penting di setiap lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, agar setiap program *tahfidzul* Qur'an yang ada di MI Miftahus Sibyan memiliki target agar setiap peserta didik setelah lulus dari madrasah sudah hafal juz 30.⁵

Guru harus mendorong dan membentuk peserta tidak hanya condong ke dalam akademiknya saja, tetapi juga menggali potensi lain yang ada pada diri peserta didik yaitu salah satunya melalui hafalan Al-Qur'an. Siswa yang kurang mampu di dalam mapel umum, bisa unggul dalam bidang lain. Peserta didik bisa mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan dan menggali potensi dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.⁶ Menanamkan

⁵ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

⁶ Nurul Islah, "*Pengaruh Metode Tahfidz Dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Tahfidz MI Al-*

hafalan Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang kepada peserta didik dimana lembaga ini memberikan target untuk mencapai dalam hafalan Juz' Ammanya sebelum kelulusan dan program tahfidzul Qur'an ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan kepada peserta didik yang ada di naungan lembaga MI Miftahus Sibyan Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui teknik wawancara pra riset yang dilakukan kepada salah satu guru di MI Miftahus Sibyan yaitu Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I yang juga merupakan guru wali kelas V. Ibu Faizatun Nisak mengungkapkan bahwa program *tahfidzul Qur'an* atau kegiatan pembiasaan *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan ini, mulai diterapkan tahun ajaran 2018-2019. Program *tahfidz* ini belum lama dibuat, yaitu satu tahun sebelum virus covid'19 di Indonesia menyebar luas. Jadi program *tahfidz* Qur'an ini bisa di bilang masih belum efektif ketika melalui jalur online, karena keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, manajemen waktu yang kurang baik dan efisien, dan keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami sebagian guru dan peserta didik serta layanan sinyal yang juga belum maksimal. Kemudian di tahun

Washliyah Perbutulan Cirebon", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2020), Vol. 4, No. 2, hlm. 79-80

ajaran 2021-2022 ketika pembelajaran tatap muka dimulai, maka penerapan kegiatan pembiasaan *tahfidz* Al-Qur'an mulai dilakukan secara offline, karena kegiatan ini baru diterapkan maka butuh penyesuaian banyak dan membutuhkan evaluasi dari pelaksanaan *tahfidzul* Qur'an di tahun ajaran sebelumnya untuk meningkatkan teknik pola pikir guru agar program ini menjadi efektif untuk diterapkan oleh peserta didik, serta menjadikan tujuan program *tahfidzul* Qur'an ini sesuai dengan target yang ingin dicapai.⁷

Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I bertanggung jawab atau yang mengontrol hafalan Al-Qur'an peserta didik khususnya kelas V di MI Miftahus Sibyan. Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I mengungkapkan bahwasannya dalam pembelajaran program menghafal Al-Qur'an pada semester genap di tahun ajaran 2022/2023 menggunakan metode *takrir*. Metode *Takrir* dengan mengulang hafalan mereka, dirasa sangat mudah dan melekat dalam memori peserta didik, serta memudahkan peserta didik untuk menerapkannya karena metode tersebut dilakukan bersama-sama dapat meningkatkan rasa semangat hafalan Al-Qur'an pada peserta didik. Metode *takrir* tersebut sebelum melakukan setor hafalan kepada guru kelas, siswa terlebih dahulu mengulang hafalan yang kemarin dengan baik

⁷ Wawancara, Wali Kelas V MI Miftahus Sibyan Ibu Faizatun Nisak S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas.

kemudian setelah hafalan, siswa melanjutkan hafalan yang baru dihafalkan dan menghafalkannya berulang kali hingga sisa tersebut hafal dengan baik dengan bimbingan guru wali kelas. Sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut dapat diingat dan bertahan dalam waktu yang lama.⁸

Kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an atau surah pendek merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Untuk mencapai kompetensi tersebut para siswa atau para peserta didik harus diarahkan dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode merupakan strategi dalam proses pembelajaran karena metode suatu upaya guru kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman untuk menghafal Al-Qur'an. Metode *takrir* merupakan metode yang sudah lama diterapkan di MI Miftahus Sibyan Semarang. Metode *takrir* sangat penting untuk diterapkan karena dengan adanya metode akan lebih efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak. Menurut pandangan Sa'dullah keunggulan metode *takrir* tersebut sangat praktis dan memudahkan guru dalam mengajarkan kepada siswa cara menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik lebih mudah menerima stimulus yang sudah guru berikan untuk memperkuat hafalan peserta didik, untuk melancarkan

⁸ Wawancara, Wali Kelas V MI Miftahus Sibyan Ibu Faizatul Nisak S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas..

hafalan yang telah dihafal, untuk memperbaiki dan menjaga hafalan sehingga tidak mudah lupa dengan hafalannya, terbukti dengan antusiasme siswa untuk mengikutinya walaupun tidak seluruhnya dan dapat mengoreksi kesalahan dalam melafalkan ayat.⁹

Metode takrir ini sudah terbukti efektif dari masa ke masa sudah banyak diterapkan. Keunggulan metode *takrir* ini karena mudah digunakan dan juga mampu memperkuat hafalan dan daya ingat siswa yang mana metode ini sebagai upaya memperbaiki dan menjaga hafalan siswa. Namun demikian terdapat beberapa siswa ternyata masih mengalami kendala. Mereka mengeluh dan menyampaikan bahwa kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan mempertahankan hafalannya dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*. Penelitian mengenai implementasi metode *takrir* dan kendala yang mempengaruhi mengenai metode *takrir* itu sangat penting diketahui agar para pendidik bisa meningkatkan kualitas penerapan metode *takrir* itu dan mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin dapat menjadi menghambat penerapan metode takrir. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting diteliti agar para guru atau masyarakat yang ingin menerapkan metode

⁹ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Metode Menghafal Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.54

takrir dapat menerapkannya dengan baik dan dengan tepat. Selain itu penelitian ini juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *takrir* yang seharusnya dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana guru dalam menerapkan metode *takrir*, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi berbagai kendala-kendala atau hambatan dalam penerapan metode *takrir*.

Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang menjadi titik fokus peneliti pada objek penelitiannya di kelas V MI Miftahus Sibyan. Hal yang paling menarik menurut pandangan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan Semarang adalah adanya kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *takrir*. Hal ini sangat penting, dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sangat memerlukan metode/strategi yang khusus. Demikian betapa pentingnya metode/strategi dalam proses kegiatan pembelajaran. Agar dalam pembelajaran tersebut lebih tertib, lebih terstruktur dan lebih kondusif serta lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk itu penulis tertarik untuk mendalami sejauh mana penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang dengan judul **“Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan**

Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V Di MI Miftahus Sibyan Semarang". Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *takrir* dalam pembelajaran menghafalkan surah pendek peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian untuk mengetahui:

- 1) Penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *takrir* dalam pembelajaran menghafalkan surah pendek peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan mampu mempunyai manfaat bagi peneliti dan bagi pihak-pihak yang berkaitan. Manfaat dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

- Sebagai bahan untuk mengembangkan lagi metode dalam menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an
- Menguji teori-teori tentang penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an
- Dapat berguna sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya, dan khususnya dibidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dapat menjadikan manfaat bagi guru, peserta didik, madrasah,

peneliti dan masyarakat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- Bagi peserta didik

Dari penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah, efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an. Meningkatkan semangat menghafal pada peserta didik agar tidak merasa bosan dan lebih dengan metode menghafal Qur'an yang digunakan guru dan lebih dapat diterima oleh peserta didik.

- Bagi guru

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dan masukan kepada guru mengenai pentingnya dalam penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

- Bagi madrasah

Dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi madrasah yang dijadikan objek penelitian untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan potensinya dalam menghafal Al-Qur'an.

- Bagi peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah keterampilan, pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar yang baru dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di madrasah serta untuk memperkaya wawasan dan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional.

BAB II
PENERAPAN METODE *TAKRIR* DALAM HAFALAN
SURAH PENDEK PESERTA DIDIK

A. Kajian Teori

1. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti hafalan dalam juz 30, setiap orang mempunyai metode atau cara berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab berhasil tidaknya suatu niat dan tujuan ditentukan oleh metode yang dipilih, itulah yang merupakan bagian dalam sistem pembelajaran. Demikian pentingnya metode dalam suatu proses pendidikan dan dalam sistem pengajaran. Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses pembelajaran tersebut tidak menggunakan metode pembelajaran, karena metode merupakan suatu hal yang sangat berperan penting dalam komponen-komponen pembelajaran seperti metode, materi, media, evaluasi, tujuan, peserta didik dan pendidik.

Sebuah metode dikatakan cocok dan baik apabila bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dalam menghafalkan Juz'Amma. Metode yang cocok dan baik akan berpengaruh kuat terhadap kelancaran proses menghafal Al-Qur'an, begitu juga ketika memilih dan menggunakan metode

yang efektif, akan dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada, dengan begitu dapat mengatasi dampak buruk yang akan terjadi sehingga dapat menciptakan keberhasilan dalam menghafal.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan dengan tujuan mencari alternatif terbaik untuk menghafal surah-surah pendek atau Juz'Amma. Namun, metode apapun metode yang telah dipilih dan digunakan dalam menghafal surah-surah pendek maupun Juz'Amma tidak dapat terlepas dari cara membaca yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan dengan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan pengawasan dan pendampingan oleh seorang yang lebih paham Al-Qur'an.

Menurut pendapat lain yang diungkapkan oleh H. Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul "9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an" tentang beberapa metode menghafal sebagai berikut¹ :

a. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *Bin-Nazhar* ialah membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara dengan teliti, cermat serta berulang-ulang.

¹ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52

Proses metode Bin-Nazhar ini sebaiknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan atau dianjurkan oleh para ulama terdahulu.

b. Metode *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* ialah cara menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang serta secara *bin-nazhar*. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau beberapa ayat hingga fasih dan tidak ada kesalahan. Setelah sudah hafal satu baris atau beberapa kalimat dengan baik, kemudian jika hafalan sudah baik bisa menambahkan ayat atau kalimat berikutnya sehingga dapat menghafalkan dengan sempurna. Kemudian hafalan yang sudah dihafal diulang-ulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada seorang guru (ustadz atau ustadzah). Proses metode *talaqqi* harus mensyaratkan antara guru dan muridnya harus berhadapan secara langsung. Ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan yang sudah dilakukan dapat terkoreksi dan mendapatkan bimbingan seperlunya oleh guru (ustadz atau ustadzah).

d. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang hafalan baik bagi yang masih dalam tahap menghafal maupun sudah tidak menghafal atau khatam. Adanya metode *takrir* bertujuan agar hafalan yang sudah pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan, agar tidak mudah lupa.²

e. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun secara jama'ah. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an menggunakan metode *tasmi'* ini maka akan terdeteksi kekurangan dan kesalahan dari bacaan hafalannya tadi. Hal tersebut seringkali terjadi karena lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat bisa saja terjadi. Kelebihan menggunakan metode *tasmi'* agar lebih bisa berlatih berkonsentrasi dalam hafalan.³

² D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013). Hlm. 257

³ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 52

2. Metode Takrir

a. Definisi Metode *Takrir*

Secara etimologi pengertian metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, sedangkan pada suku kata yang kedua yaitu "*hodos*" yang berarti jalan atau cara, jadi *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan kajian ilmu, metode merupakan jalan atau cara kerja agar suatu objek dapat dipahami sesuai dengan bidang ilmu yang dialami. Dalam Bahasa Inggris, dikatakan *method* artinya cara. Cara yang cocok, efektif dan paling efisien dalam melakukan sesuatu dinamakan Metode.⁴ Sehingga dapat disimpulkan pengertian metode adalah sebagai jalan atau cara yang dilewati untuk mencapai sebuah tujuan.⁵

Sedangkan dalam bahasa Arab pengertian metode secara istilahnya dikenal dengan kata "*thariqah*" yaitu yang berarti jalan. Maksud dari kata istilah jalan ini diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang harus

⁴Isna Amalia, dkk, "*Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*" Jurnal Pengabdian Masyarakat, (Bogor: IAI Sahid, 2021) Vol.1, No.1, hlm. 4

⁵ Muhammad Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁶ Adapun cara untuk memahami pengertian metode secara istilah bisa dilihat dari pendapat beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut pendapat Ramayulis, definisi dari metode yaitu cara atau langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik ketika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷
- 2) Menurut pendapat Abuddin Nata, definisi dari metode yaitu suatu langkah atau cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu wawasan, pemikiran, maupun sebuah gagasan yang telah disusun secara sistematis agar dapat terencana sesuai dengan konsep yang diharapkan, prinsip dan teori tertentu yang termuat dalam berbagai disiplin ilmu yang terkait.⁸

⁶ Diana Handayani, "*penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan al-qur'an santriwati di yayasan al-iman pondok pesantren hidayatullah kebun sari ampenan kota mataram*", skripsi, (Mataram: Program Sarjana Mataram, 2020) Hlm.16

⁷ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 212-219

⁸ Abuddin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 176

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik disimpulkan bahwa pengertian metode adalah sebuah cara atau metode yang tepat yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik bisa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Sedangkan secara etimologi pengertian *takrir* berasal dari bahasa Arab كَرَّرَ - يُكْرِرُ - تَكْرِيراً (yang berarti mengulang atau meniru). *Takrir* merupakan bentuk mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disampaikan kepada guru.⁹ Jadi *takrir* juga dapat diartikan sebagai salah satu cara agar informasi atau materi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dapat berlangsung menuju ke memori jangka panjang, hal ini dilakukannya dengan berulang-ulang yaitu yang disebut “*takrir*”.

Adapun cara untuk memahami pengertian *takrir* secara istilah bisa dilihat dari pendapat beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Makhyaruddin definisi *takrir* yaitu Metode *Takrir* adalah mengulang hafalan baik bagi yang

⁹ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013). Hlm. 257

masih dalam tahap menghafal maupun sudah tidak menghafal atau khatam..¹⁰

- 2) Menurut Nursannah dan Prili Estiawani definisi *takrir* diartikan dengan pengulangan, maksud dari kata ini mengulang-ngulang bacaan yang hendak dihafal hingga hafal dengan sendirinya.¹¹

Adapun yang dijadikan dasar metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an adalah sesuai dengan firman Allah Swt yang terdapat dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 32.

Dari penjelasan pengertian *takrir* tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian *takrir* adalah mengulang-ngulang bacaan yang bertujuan agar hafalan bacaan tersebut dapat terjaga dengan baik. Ibnu Abbas menceritakan sebab di turunkannya ayat ini berkaitan dengan kaum Musyrikin yang mengatakan bahwa: jika

¹⁰ Imam Mashuri, dkk, "*Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghasilkan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*", JOURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, (Banyuwangi : IAI Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2022), Vol. 6, No. 1, hlm. 102

¹¹ Nursannah, Prili Estiawani, "*Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an*", Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam, (Sumatera Utara: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), Vo. 1, No. 1, hlm. 46

memang Muhammad Saw itu adalah sebagai nabi, maka Allah pasti akan menurunkan Al-Qur'an secara sekaligus kepadanya, dan tidak menyiksanya dengan cara menurunkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Ayat tersebut merupakan dasar atas jawaban Allah SWT tentang mengapa al-Qur'an harus di turunkan secara berangsur-angsur, karena hal ini memiliki tujuan agar hati nabi menjadi lebih kuat dan tetap. Inilah alasan yang tepat untuk digunakan sebagai dasar dan landasan bahwasannya menghafalkan al-Qur'an sangat memerlukan proses pengulangan agar dapat meletakkan hafalan sedikit demi sedikit di dalam ingatan kuat para penghafalnya. Metode *takrir* ini juga dijelaskan oleh Imam Al-Bukhari ketika beliau ditanya mengenai kekuatan hafalannya kemudian mengatakan "Saya tidak menemukan cara menghafal yang paling efektif selain dengan terus-menerus melihat, menulis, dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan".¹²

¹²Diana Handayani, "*penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan al-qur'an santriwati di yayasan al-iman pondok pesantren hidayatullah kebun sari ampenan kota mataram*", skripsi, (Mataram: Program Sarjana Mataram, 2020) Hlm.16

Metode *takrir* ini sebagian dari sebuah proses menghafal Al-Qur'an dan termasuk ke dalam bentuk menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* merupakan sebuah usaha atau upaya seorang guru yang dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Adapun cara untuk memahami pengertian metode *takrir* secara dilihat dari pendapat beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Makhyaruddin definisi Metode *takrir* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang hafalan baik bagi yang masih dalam tahap menghafal maupun sudah tidak menghafal atau khatam.¹³
- 2) Menurut Imam Mashuri metode *takrir* adalah proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁴

¹³ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013). Hlm. 257

¹⁴ Imam Mashuri, dkk, "*Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghasilkan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*",

Jadi pada penjelasan pengertian *takrir* yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengertian metode *takrir* adalah sebuah cara atau metode menghafal yang dilakukan dengan mengulang-ngulang yang ingin dihafal. Ketika menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* biasanya melakukan sebuah pengulangan satu ayat, kata, kalimat bahkan juga huruf yang diulang hingga 4 atau 24 kali. Dengan mengulang bacaan yang dihafal hingga 4 sampai 24 kali, maka dengan sendirinya akan hafal ayat Al-Qur'an tersebut. Kunci dari keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ngulang hafalan tersebut.¹⁵

Memori “ingatan” merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ingatan berperan penting bagi manusia agar mampu berkomunikasi, merefleksikan diri, serta menyatakan perasaan dan pikirannya yang berkaitan dengan pengalaman dan masih banyak lagi peran penting lainnya. Setiap orang memiliki daya ingat yang berbeda-beda,

JOURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, (Banyuwangi : IAI Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2022), Vol. 6, No. 1, hlm. 103

¹⁵ Nurzannah, Prili Estiawani, “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an”, Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam, (Sumatera Utara: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021), Vo. 1, No. 1, hlm. 46

maka dari itu untuk mengasah daya ingat pada sistem otak agar bisa terasah dan lebih mudah menerima hafalan atau informasi agar mudah diserap sehingga dapat menyimpan hafalan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Proses pengulangan butuh tahapan bahkan cenderung melakukannya secara terus-menerus. Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam kerja daya ingat, maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan otak sehingga daya ingat menjadi jangka panjang. Jadi pengulangan sangat berperan penting dalam suatu proses pembelajaran terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena semakin sering melakukan hafalan secara berulang-ulang maka semakin bertahan lama ingatan atau kerja daya ingat pada bagian sistem otak.¹⁶

b. Tujuan, dan Manfaat Metode *Takrir*

Dalam melaksanakan setiap perbuatan mestinya harus berpegangan teguh pada dasar yang dijadikan

¹⁶Diana Handayani, "*penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan al-qur'an santriwati di yayasan al-iman pondok pesantren hidayatullah kebun sari ampenan kota mataram*", skripsi, (Mataram: Program Sarjana Mataram, 2020) Hlm.17-18

sebagai panutan atau sandaran dan pikiran oleh manusia itu sendiri, terutama ketika dalam rangka mencapai dan mensukseskan suatu tujuan tertentu.

Diantara Manfaat dan tujuan metode ini antara lain¹⁷ :

- 1) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.
- 2) Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal.
- 3) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- 4) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Takrir*

Adapun kelebihan atau keunggulan menggunakan metode *takrir* yang diungkapkan oleh Mughni Najib dalam Jurnalnya yang berjudul “Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk” sebagai berikut¹⁸ :

¹⁷ Imam Mashuri, dkk, “*Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghasilkan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi*”, JOURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, (Banyuwangi: IAI Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2022), Vol. 6, No. 1, hlm. 104

¹⁸ Hajarmar, “*Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I*

- 1) Dapat mengoreksi kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar, sesuai dengan makna huruf dan ilmu tajwid yang benar. Karena terkadang jika mengulang sendiri tanpa ada yang mengoreksi kemungkinan ada kesalahan yang tidak disadari. Lain halnya jika melibatkan pasangan/guru, kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- 2) Memperkuat hafalan yang telah dihafal.
- 3) Meningkatkan daya ingat, ketika seseorang menghafal Al-Qur'an mengulang ayat yang dihafalnya, saat itu pula persentase kekuatan daya ingatnya akan meningkat.
- 4) Pengulangan membuat proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama dalam memori ingatan kita.¹⁹
- 5) Terbukti dengan antusiasme siswa untuk mengikutinya walaupun tidak seluruhnya.

Bandar Lampung”, (Tesis, PPs IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 54

¹⁹ Rahayu Budianti, dkk, “*Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz*”, Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education, (Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara, 2020), Vol. 3, No. 2, Hlm. 978.

- 6) Metodenya sangat sederhana dan praktis serta dapat dipahami oleh semua siswa.
- 7) Menumbuhkan rasa semangat, optimis, dan kompetitif.
- 8) Sebuah proses pembelajaran yang dimana setiap peserta didik dipastikan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat.²⁰
- 9) Hafalan dapat terjaga, terpelihara, terpelihara dengan baik, tahan lama dan lebih stabil.
- 10) Dapat membantu daya ingat otak untuk selalu mengingat hafalan hafalan dengan hafalan Al Quran.

Kekurangan atau kelemahan metode *takrir* sebagai berikut²¹ :

- 1) Memerlukan waktu yang lama dan harus terus menerus diulang. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus sabar dan siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.²²

²⁰Mughni Najib, *"Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk"*, Journal Pendidikan dan Studi Keilmuan, (Kediri, Program Sarjana IAIT Kediri, 2018), VOL. 8, No. 3, Hlm.7

²¹ Hajarman, *"Implementasi Metode Sima'i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung"*, (Tesis, PPs IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 54

²² Rahayu Budianti, dkk, *"Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz"*, Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education,

- 2) Mengulang hafalan membutuhkan waktu yang relatif lama dan dapat membuat si penghafal merasa bosan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Takrir*

Faktor-faktor berikut yang mendukung penggunaan metode *takrir* sebagai berikut²³ :

- 1) Manajemen waktu

Mereka yang mengikuti Program Khusus Hafalan Al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan total kapasitas waktunya, sehingga dapat menyelesaikan Program Hafalan Al-Qur'an lebih cepat. Ini menghilangkan kebutuhan untuk menghadapi hambatan untuk kegiatan lain yang menghafal Al-Qur'an. 'Selain kegiatan lain, dia harus pandai menggunakan waktu yang tersedia.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang tepat. Dengan kata lain, penghafal harus mampu memprediksi dan memilih waktu yang tepat dan tepat

(Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara, 2020), Vol. 3, No. 2, Hlm. 977.

²³ Hikmatul Diniyah, Agus Mahfudi, “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Imam Ghozali Peterongan Jombang*”, Jurnal Pendidikan Islam, (Jombang: Program Sarjana Unipdu Jombang, 2017), Vol. 1, No. 1, Hlm. 51

untuk menghafal Al-Qur'an. Waktu-waktu yang dianggap layak untuk dihafal dapat dikategorikan sebagai waktu subuh, setelah fajar, setelah matahari terbit, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, dan antara Maghrib dan Isya. Selain waktu di atas, ada baiknya juga meluangkan waktu untuk meningkatkan konsentrasi untuk menghafal, tergantung pada kenyamanan dan ketepatan orang tersebut.

2) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia khusus untuk menghafal Al-Qur'an, namun usia seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Jelas, penghafal yang lebih muda lebih mungkin daripada orang yang lebih tua untuk menyerap dan menyerap materi yang mereka baca, hafal, dan dengar. Seperti usia anak sekolah dasar, dimana usia tersebut lebih mudah dalam menghafalkan sesuatu. Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan. Ia akan selalu siap untuk menerima apa saja yang

digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang dibiasakan kepada-nya”. Namun, usia yang masih muda ketika diminta untuk menghafal Al-Qur’an tidak boleh dipaksa melampaui batas psikologisnya.

3) Keistiqomahan

Istiqomah bisa diartikan sebuah rasa konsisten yakni tetap menjaga rutinitas sehari-hari dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan kata lain, orang yang menghafalkan Al-qur’an harus senantiasa menjaga kelangsungan dan efisiensi dari waktu ke waktu. Amal yang dilakukan dengan cara istiqomah mempunyai keutamaan tersendiri walaupun tidak banyak. Sebagaimana sabda Nabi: “Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang ajeg (terus-menerus) walaupun itu sedikit”. Amal yang dilakukan dengan cara istiqomah akan membentuk kesadaran dan kebiasaan dalam diri seseorang, sehingga amal yang dilakukan dengan istiqamah dapat mencegah kebosanan dan akan menumbuhkan sifat ikhlas.

4) Tempat menghafal

Kondisi dan situasi lokasi yang dapat membantu mencapai tujuan pada program hafalan Al-

Qur'an di dalamnya. Untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan tempat yang ideal untuk mengembangkan konsentrasi. Tempat yang baik atau cocok untuk menghafal Al-Qur'an adalah jauh dari kebisingan, bersih, suci dari kotoran, dengan ventilasi yang cukup untuk memungkinkan pertukaran udara, ruang tidak terlalu sempit, pencahayaan yang cukup, tanpa gangguan, dan tempat yang jauh dari tempat mengobrol.²⁴

Adapun kendala atau penghambat metode *takrir* adalah²⁵:

1) Malas

Kemalasan adalah sifat manusia, dan rasa malas adalah sifat buruk. Saat menghafal Al-Qur'an, sifat malas akan muncul saat mengalami kesulitan

²⁴ Umar Al Wasathi, Unik Hanifah, "*Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Hafalan Menggunakan Media E-Pen untuk Anak Usia Dini*", Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan, 2021) Vol.. 13, No. 2, Hlm. 123

²⁵ Hikmatul Diniyah, Agus Mahfudi, "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*", Jurnal Pendidikan Islam, (Jombang: Program Sarjana Unipdu Jombang, 2017), Vol. 1, No. 1, Hlm. 51

menghafal dan ketika merasa jenuh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Rasa malas dapat muncul kita kita terus mengulang-ngulang hafalan.

2) Ayat yang telah dihafal sering lupa atau hilang

Ketika menghafal karena kesalahan yang dibuat oleh diri sendiri merupakan sebuah kesalahan yang harus diperbaiki, itu menjadi sebab hafalan kita mudah lupa atau hilang. Jika melakukan sebuah kesalahan, hal itu bisa menghalangi langkah dan daya ingat otak dalam menyimpan hafalan. Ini menyebabkan hafalan yang sudah dihafalkan menjadi terlupakan.

3) Anggapan bahwa menghafal itu sulit

Dalam memulai belajar menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan konsentrasi, namun karena belum terbiasa menghafalkan, jadi merasa kesulitan dalam menghafal. Hal itu merupakan hal wajar yang dialami oleh peserta didik, namun dengan usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dengan melatih terus menerus melakukan pembiasaan menghafal akan mempermudah setiap murid untuk menghafalkan Al-Qur'an.

4) Kurang sabar

Kesabaran adalah kunci dari kesuksesan. Kesabaran sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Termasuk keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang relatif lama, fokus terhadap hafalan, dan memiliki konsentrasi lebih. Jika peserta didik memiliki kesabaran, maka semua kesulitan akan mudah teratasi. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak sabar dengan proses menghafal, maka dalam proses menghafal tersebut akan terganggu disepanjang jalan.

5) Ragu pada ayat ayat yang hampir sama

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang mirip sehingga ketika Peserta didik mendapat kesulitan. Dalam Al-Qur'an memiliki beberapa kemiripan ayat dalam segi susunan makna dan kalimat. Ada beberapa ayat yang memiliki awal yang sama tetapi akhir yang berbeda, dan juga ada beberapa ayat yang awalnya berbeda tetapi akhirnya sama. Ada dua atau lebih.

6) Bosan

Kebosanan dan keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an yang sangat lemah dialami oleh sebagian besar peserta didik. hal ini menjadi kendala dalam

menghafal Al-Qur'an, seperti yang terjadi kepada peserta didik yang ketika menghafal Al-Qur'an karena disebabkan oleh cara menghafal yang monoton dan kurangnya penyegaran otak, maka akan lebih mudah merasa jenuh dan bosan dan ini menjadi sebab lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an.

7) Kesulitan membagi waktu

Kesulitan dalam membagi waktu merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi peserta didik ketika dalam menghafal Al-Qur'an. Selain pada waktu sekolah dan belajar, seorang guru harus menyediakan waktu bagi anak-anak untuk menghafalkan Al-Qur'an. Disisi lain, mereka yang tidak hafal dan tidak sekolah perlu membagi waktunya dengan lebih bijak dalam hafalan Al-Quran.

Berikut ini beberapa solusi dalam mengatasi hambatan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an metode takrir sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi lingkungan rumah dengan nuansa alquran, agar nuansa Al-Qur'an di dalam rumah hadir kepada dalam diri anak.
- 2) Memutarakan murotal Quran di setiap waktu secara rutin. Misalnya surah Al-Baqarah memutarakan ayat 1-

5 misalnya pada hari pertama pagi, sore dan malam (QS, 2: 1-5).

- 3) Membiasakan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an 15 menit sebelum sholat subuh dan 15 menit setelah sholat subuh pada waktu yang tepat. Pada waktu yang sudah ditentukan tadi, anak bisa mendengar bacaan Al-Qur'an yang terdengar seperti bacaan murotal, misalnya surah Al-Baqarah ayat 1-5 (QS, 2: 1-5). Ibu lebih dahulu membaca ayat Al-Qur'an sebanyak tiga kali dan kemudian anak-anak menirukannya sampai tiga kali. Sampai seterusnya di waktu 15 menit setelah sholat subuh.
- 4) Mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan pada waktu Maghrib dan isya' hingga tiga kali.
- 5) Setelah proses murojaah, atau bisa disebut dengan proses pengulangan hafalan, kemudian ajarkan anak menutup kegiatan dengan berdo'a dan ajarkan anak tentang memohon kepada Allah Swt untuk menjaga dan memelihara hafalan mereka.²⁶

²⁶ Rora Rizky, dkk, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan". *Journal Pendidikan*, (Medan: Program Sarjana UIN Kalijaga, 2020), Vol. 4, No. 1, hlm. 75-76

3. Kemampuan Menghafal

a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Secara etimologi kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga diartikan kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu.

Menurut Gibson pengertian kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.²⁷

Menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu *hafizho-yahfazhu-hifzhon* yang artinya menghafal, menjaga dan memelihara. Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) atau juga bisa diartikan yaitu dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kemudian mendapat

²⁷ Isna Nurhayati, *“Metode Muraja’ah Digunakan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas Iv MI Matholi’ul Falah Juwana Pati”*, Skripsi, (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2021), Hlm. 19

awalan me- menjadi menghafal yang artinya yaitu berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁸

Menurut pendapat Potter pengertian menghafal yaitu sebuah proses menyimpan data ke memori otak dan pikiran mampu menyimpan segala sesuatu yang didengar, dirasakan dan dilihat. Disini diartikan proses menghafal merupakan proses menyimpan sesuatu hal ke memori otak dalam bentuk apa yang didengar dan dihafal. Manusia memiliki memori yang sempurna, sedangkan pada kemampuan menghafal merupakan kemampuan manusia dalam menganalisa, menyimpan informasi, berpikir dan berimajinasi.²⁹

Jadi pengertian kemampuan menghafal menurut Dianis Izzatul dan Intan menghafal adalah kecakapan atau kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan. Jadi menghafal yaitu dapat diartikan

²⁸ Desy Anwar, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Amelia, 2003), hlm.318

²⁹Bobbi De Porter, et al., "*Quantum Teaching*", (Bandung: Kaifa, 2007), hlm. 168

mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam dalam sistem belajar tersebut.³⁰

Menurut Diana Nuzulul dan Linda Dwiyaniti kemampuan menghafal merupakan kapasitas seorang individu untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.³¹ Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu keahlian seperti pekerjaan.

Disini menghafal Al-Qur'an yang dimaksud penulis yaitu menghafalkan surah atau ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan tanpa melihat Al-Qur'an pada semua surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Penyelidikan psikologis kepada peserta didik tentang daya ingat yang telah dilakukan oleh para ahli, dari

³⁰ Dianis Izzatul, Intan, “*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri*”, Journal of Islamic Elementary Education, (Kediri: Program Sarjana IAI Tribakti Kediri, 2019), Vol. 1, No. 2, Hlm. 3-4.

³¹ Diana Nuzulul, Linda Dwiyaniti, “*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*”, Jurnal Program Studi PGRA, (Kediri : Program Sarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), Vol. 4, No. 1, Hlm. 45

hasil proses pembelajaran waktu menghafal hendaknya mengatur kondisi supaya dapat mencapai hasil yang maksimal, seperti misalnya menyuarakan, pembagian waktu belajar yang tepat, pemilihan teknik-teknik yang tepat, dan sebagainya. Peranan interferensi dapatlah diatur waktu-waktu untuk belajar. Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan mengingat, tetapi setiap orang dapat meningkatkan kemampuan daya ingatnya dengan mengatur kondisi dalam proses belajar mengajar yang lebih baik dan penggunaan metode yang lebih tepat.³²

b. Definisi Surah Pendek

Kata surah secara bahasa jamaknya yaitu suwar yang berarti kedudukan atau tempat yang tinggi, sesuai dengan kedudukan Al-Qur'an karena ia diturunkan dari tempat yang tinggi, yaitu Lauhul Mahfudz dari sisi Tuhan Yang Maha Tinggi, yaitu Allah. Secara istilah, surah merupakan sekumpulan ayat dalam Al-Qur'an yang berdiri sendiri. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Kautsar memiliki 3 ayat seperti dalam surah.

³²Sri Wahyuni, "*Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal AlQuran Siswa di Mts N 04 Madiun*", Skripsi, (Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2021) hlm. 44-45.

Menurut Diana Nuzulul dan Linda Dwiyantri definisi surah pendek adalah surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek.³³ Kemudian menurut Kholimatus Sa'diyah definisi surah-surah pendek merupakan surah-surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an juz 30.³⁴

Al-Qur'an terbagi menjadi 4 bagian, masing-masing bagian memiliki nama tertentu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, "Aku diberi tujuh yang panjang (*As-Sab'ul Thiwal*) sebagai ganti Taurat, aku diberi ratusan (*Al-Mu'in*) sebagai ganti Zabur, aku diberi *Al-Matsani* sebagai ganti Injil, dan aku diberi kelebihan dengan *Al-Mufashshal*".

³³ Diana Nuzulul, Linda Dwiyantri, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017", Jurnal Program Studi PGRA, (Kediri : Program Sarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), Vol. 4, No. 1, Hlm. 46

³⁴ Kholimatus Sa'diyah, dkk, "Efektivitas metode tabarak di outdoor dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak usia dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2021), Vol. 2, No. 2, Hlm. 39.

As-Sab'ut Thiwal yaitu *Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf* dan *Yunus. Al-Mu'in* yaitu Surah yang jumlah ayatnya lebih atau mendekati 100, *Al-Matsani* yaitu surah yang jumlah ayatnya di bawah *Al-Mu'in*. *Al-Mufashshal* yaitu surah yang jumlah ayatnya di bawah *Al-Matsani*, surah pendek. Dinamakan demikian karena banyaknya *fashal* (pemisah) antara surah-surahnya dengan Basmalah. 24 Surah-surah pendek disebut *Al-Mufasshal* atau dinamakan *Al-Muhkam*, meliputi surah *Al-Hujurat* sampai surah *An-Naas*. Sehingga dikatakan bahwa *Al-Mufasshal* atau *Al-Muhkam* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Panjang, meliputi surah *Al-Hujurat* (surah ke 49) sampai surah *Al-Mursalat* (surah ke 77).
- b) Sedang, meliputi surah *An-Naba'* (surah ke 78) sampai surah *Ad-Dhuha* (surah ke 93).
- c) Pendek, meliputi surah *Ad-Dhuha* (surah ke 93) sampai surah *An-Naas* (surah ke 114).

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal dapat diartikan sebagai usaha untuk meresapkan sesuatu yang dihafal dalam pikiran agar selalu diingat, sehingga dapat mengucapkannya kembali di luar kepala dengan tanpa membuka buku atau catatan, sedangkan surah-surah

pendek juga dapat diartikan sebagai suatu bab atau bagian dalam kitab Al-Qur'an, dan surah pendek yang dipilih dan diujikan oleh peneliti adalah surah *Al-Buruj*, surah *At-Thariq* dan surah *Al-A'la*.

Adapun ruang lingkup materinya adalah sebagai berikut:

a) Surah *Al-Buruj*

Definisi dari *Al-Buruj* yaitu gugusan bintang. Ulama M. Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Al-Mishbah* menjelaskan *Al-Buruj* berasal dari kata *baraja* yang artinya nampak. Surah *Al-Buruj* merupakan surah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 22 ayat dan berada di surah urutan ke-85 dalam Al-Qur'an. Surah ini termasuk golongan surah Makkiyah dan merupakan wahyu ke-27 yang diterima Nabi Muhammad SAW. Surah ini menjelaskan tentang sikap para pendurhaka yang melecehkan dan menyiksa orang-orang yang beriman.³⁵

b) Surah *At-Thariq*

Definisi Surah *At-Tariq* adalah surah ke 86 dalam al-Qur'an. Surah ini diturunkan di Makkah dan

³⁵ Syaikh Muhammad Asshabuny, "*Terjemah Tafsir Shafwat Tafassir Juz Amma*", (Jakarta:GUEPEDIA, 2020), Cet.1, Hlm. 141.

tergolong surah Makkiyah yang terdiri atas 17 ayat. Dinamakan *At-THariq* yang berarti Yang datang di malam hari diambil dari kata *At-Thariq* yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Surat *At-Thariq* merupakan salah satu surah yang menerangkan tentang penciptaan manusia. *At-Tariq* adalah salah satu surah yang menerangkan tentang penciptaan manusia.³⁶

c) *Surah Al-A'la*

Definisi surah *Al-A'la* berasal dari bahasa Arab yang berarti Yang Maha Tinggi. Nama surat ini diambil dari perkataan *Al-A'la* yang terdapat pada ayat pertama. Surah *Al-A'la* adalah surat ke 87 dalam Al-Qur'an. Surat ini tergolong surah Makkiyah yang terdiri atas 19 ayat dan diturunkan sesudah surah *At-Takwir*.³⁷

c. Keutamaan-Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa keutamaan-keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas

³⁶ Syaikh Muhammad Asshabuny, "*Terjemah Tafsir Shafwat Tafassir Juz Amma*", (Jakarta:GUEPEDIA, 2020), Cet.1, Hlm. 153.

³⁷ Khalilurrahman Al Mahfani, "*Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahnya*", (Jakarta:Wahyu Media, 2020), Cet.1, Hlm. 102.

yang sangat mulia dan terpuji, Al-Qur'an kelak akan datang sebagai penolong (syafaat) bagi para penghafalnya, seperti sabdanya Rasulullah Saw.³⁸

إِقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه المسلم)

“Bacalah oleh kalian Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang selalu membacanya”. (HR. Muslim).

4. Penerapan Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

- a. Pelaksanaan Penerapan Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an.

Metode *takrir* merupakan suatu metode yang dilakukan seorang menghafal dengan mengulang-ngulang hafalan tersebut. Metode ini menjadi salah satu metode pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an yang digunakan

³⁸ Rahayu Budianti, dkk, “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz”, Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education, (Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara, 2020), Vol. 3, No. 2, Hlm. 977.

oleh guru untuk menerapkan metode untuk menghafalkan Al-Qur'an.³⁹

Menurut pendapat Zuhairini dan Ghofur hafalan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang dibaca dengan benar dan apa adanya. metode ini banyak digunakan dalam upaya untuk menghafal al-qur'an dan hadist terdapat empat langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menggunakan metode ini yaitu sebagai berikut⁴⁰ :

- a) Refleksi, refleksi merupakan memperhatikan materi yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca, dan isyarat.
- b) Repeating repeating merupakan membaca dan mengikuti secara berulang-ulang apa yang dikatakan oleh ustadz/ustadzah. adakah hal yang sangat manis.

³⁹Mughni Najib, *“Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”*, Journal Pendidikan dan Studi Keilmuan, (Kediri, Program Sarjana IAIT Kediri, 2018), VOL. 8, No. 3, Hlm. 6

⁴⁰ Rahayu Budianti, dkk, *“Implementasi metode tkrar dalam menghafal Al-Qur’an di Yayasan journal Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan”*, Journal Budapest Internasional Research and Crifics in Linguistics and Education, (Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara, 2020), Vol. 3, No. 2, Hlm. 976

- c) Membaca, membaca merupakan metode yang sangat cocok serta dekor, lalu mengulang secara individu untuk menunjukkan hasil belajar tentang apa dipelajari.
- d) Retention, retention merupakan ingatan yang dimiliki tentang apa yang telah dipelajari bersifat permanen.

Menurut Sa'dullah menjelaskan bahwa beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan, antara lain: menentukan batas materi, membaca dengan seksama berulang kali, menghafal ayat demi ayat hingga batas materi, mengulang-ngulang hafalan hingga benar-benar fasih sepenuhnya dan *Tasmi'*. Ada 3 hal menurut Hidayat yang harus direncanakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut⁴¹:

- 1) Membagi waktu, orang yang menghafal Al-Qur'an, kita harus membagi waktu menjadi 3 bagian utama yaitu, yang pertama adalah waktu utama untuk menghafalkan Al-Qur'an biasanya dimulai setelah subuh. Kedua, adalah mengulang hafalan pada setiap

⁴¹ Nanik Rahmawati, dkk, "*Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan & Agama Islam, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021), Vol. 4, No. 2, Hlm. 207-208

kesempatan salat sunah. Ketiga, waktu muzakala adalah waktu untuk mengingat-ingat.

- 2) Menyiapkan perangkat. Penghafal Al-Qur'an harus siap dengan berbagai macam perangkat atau alat seperti: *mushaf*, lokasi, guru, dll untuk memudahkan proses menghafal.
- 3) Menentukan target waktu, Para penghafal Al-Qur'an harus memiliki target waktu untuk menyempurnakan hafalannya.

Menurut Khoirul Amru Harahap yang dipaparkan di bukunya yang berjudul “Metode *Takrir* 30 Hari Hafal Juz ‘Amma Seri B” tentang langkah-langkah pelaksanaan metode *takrir* sebagai berikut⁴²:

- 1) Ustadz/ustadzah membacakan ayat pertama terlebih dahulu, peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz/ustadzah. Setelah peserta didik melafalkan dengan baik dan benar, peserta didik menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz/ustadzah yang ada pada materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

⁴² Khoirul Amru Harahap, “Metode *Tikrari* 30 Hari Hafal Juz ‘Amma Seri B” (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 8

- 2) Setelah peserta didik hafal ayat pertama, lalu ustadz/ustadzah menguji hafalan peserta didik terhadap ayat pertama, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 3) Ustadz/ustadzah membacakan ayat kedua, peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz/ustadzah. setelah itu peserta didik mampu melafalkan dengan lancar, baik dan benar, kemudian peserta didik menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz/ustadzah yang ada pada materi bacaan yang tertera dalam buku panduan.
- 4) Setelah peserta didik hafal pada ayat kedua, ustadz/ustadzah menguji hafalan peserta didik di ayat kedua, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 5) Ustadz/ustadzah menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 6) Ustadz/ustadzah membacakan ayat ketiga, peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz/ustadzah. Setelah dapat melafalkan dengan

lancar, baik dan benar, peserta didik menghafalkan ayat ketiga berdasarkan yang sudah dibacakan ustadz/ustadzah yang ada pada materi hafalan yang tertera pada buku panduan.

- 7) Ustadz/ustadzah menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan pada ayat pertama sampai ketiga, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 8) Demikian seterusnya apabila dalam satu kumpulan lebih dari 3 ayat.
- 9) Apabila peserta didik telah hafal materi hafalan dalam satu kumpulan, boleh melanjutkan ke materi hafalan berikutnya.

Menurut Zen ada beberapa metode *takrir* baik selama dan setelah menghafal yaitu sebagai berikut⁴³:

a. *Takrir* Ketika Proses Menghafal

- 1) *Takrir* Sendiri, Semakin banyak menghafal, semakin banyak juga waktu untuk mengulang

⁴³ Nanik Rahmawati, dkk, “*Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an*”, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021), Vol. 4, No. 2, Hlm. 209-210

hafalan. Sebuah hafalan baru harus selalu diulang setidaknya dua kali sehari dalam seminggu. Hafalan lama harus di *takrir* setiap hari atau dua kali sehari. *Takrir* Quran ini bisa dilakukan sebagai amalan sehari-hari dan sebagai wirid harian.

- 2) *Takrir* Dalam Sholat, Setelah menghafal Al-Qur'an, sebagai imam atau sendirian dalam shalat, hal itu juga bisa menambah keutamaan dan menambah kemantapan pada hafalan. Metode ini sangat efektif jika dilakukan berkali-kali dalam sholat, karena sangat ampuh untuk menghafal Al Quran dalam meningkatkan stabilitas hafalan.
- 3) *Takrir* Bersama, misalnya, mereka duduk melingkar dan setiap orang membaca satu halaman, dua halaman, atau satu ayat. Ketika salah satunya membaca, yang lainnya akan mendengarkan dan menyimak sekaligus mendengarkan jika ada yang salah.
- 4) *Takrir* Kepada Guru, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an menghadap guru untuk mengulang hafalannya. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an biasanya sanggup

menyetorkan hafalannya hingga dua halaman per/hari.⁴⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian kepustakaan pada hakikatnya membantu untuk memperoleh informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan membantu untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Disamping itu, adanya tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai pembanding dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Nanik Rahmawati, dkk, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Agama Islam Vol. 4, No. 2, Tahun 2021, dengan judul “Studi Terhadap Implementasi Metode *Takrir* Bagi Penghafal Al-Qur’an”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *takrir* bagi penghafal Al-Qur’an. Dimana jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif analisis. Model deskriptif analisis suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek

⁴⁴ Nanik Rahmanti, dkk, “*Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an*”, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021), Vol. 4, No. 2, Hlm. 210

yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan selama dalam penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada model deskriptif analisis memuat informasi penelitian dengan memperbanyak literatur dan sumber-sumber informasi yang dianggap saling berkaitan dalam jurnal ini.⁴⁵ Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal variabelnya yaitu tentang metode *takrir*. Adapun perbedaannya terletak pada objek atau lembaga serta terletak pada metode penelitian yang diteliti, jika jurnal tersebut menggunakan metode penelitian jenis penelitian pustaka sehingga tidak ada objek pada penelitian pustaka karena pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap skripsi, jurnal, buku, literature serta berbagai sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif lapangan dan penelitian ini dilakukan di MI Miftahus Sibyan Semarang.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Rahayu Budianti, dkk, dalam Journal Budapest International Research and Crifics in Linguistics and Education Vol.3, No.2, Tahun 2020, dengan judul “Implementasi metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur’an di

⁴⁵ Nanik Rahmanti, dkk, “*Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an*”, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021), Vol. 4, No. 2, Hlm. 204

Yayasan *Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz* Medan". Jurnal tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif analisis. Model deskriptif analisis suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada model deskriptif analisis memuat informasi penelitian dengan memperbanyak literatur dan sumber-sumber informasi yang dianggap saling berkaitan dalam jurnal ini. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal variabelnya yaitu tentang penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an, menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi serta kesamaan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek atau lokasi penelitian yang diteliti. Objek atau tempat penelitian pada jurnal tersebut yaitu di yayasan *journal Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz* Medan sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di MI Miftahus Sibyan Semarang.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Mughni Najib, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan studi keilmuan Vol. 8, No. 3, Tahun

2018, dengan judul “Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Hasil penerapan metode *takrir* pondok pesantren Punggul Bagor Nganjuk, dapat dengan dengan mudah santri mengingat kembali, artinya dapat mempertajam ingatan santri dalam menghafal Al Qur’an, 2) Para santri bisa mengulang hafalannya setengah juz setiap bulan, sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh lembaga, dan bagi para santri yang bisa hafal Al-Qur’an 5 juz ke atas, 3) Sebagian besar santri tahfidz dapat menghafal setengah Juz ayat- ayat Al-Qur’an perbulan, sehingga telah memenuhi target lembaga. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek atau lokasi penelitian yang bertempat di pondok pesantren punggul nganjuk, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Miftahus Sibyan Semarang.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Rora Rizky, dkk, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 4, No. 1, Tahun 2020, dengan judul “*Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan*”. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Metode takrir

(berulang) sangat efektif digunakan dalam membentuk penghafal Al quran pada jenjang anak usia dasar di Islamic Center Medan. 2) Metode *takrir* (berulang) sebagai *prototipe* (konsep dasar) dalam menghafal Al quran pada jenjang anak usia dasar di Islamic Center Medan. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek atau lokasi penelitian yang bertempat di *Islamic center* Medan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Miftahus Sibyan Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah tentang bagaimana berbagai tergantung pada berbagai faktor dan berdasarkan teori yang dijelaskan. Kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan terkait dengan variabel yang dianalisis. Lalu mengamati dari hasil observasi dan kajian teoritis tentang latar belakang masalah dijelaskan, namun penulis menyampaikan pengaruh variabel bebas sebagai berikut. Terikat dalam bentuk gambar alur pikiran.

Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta

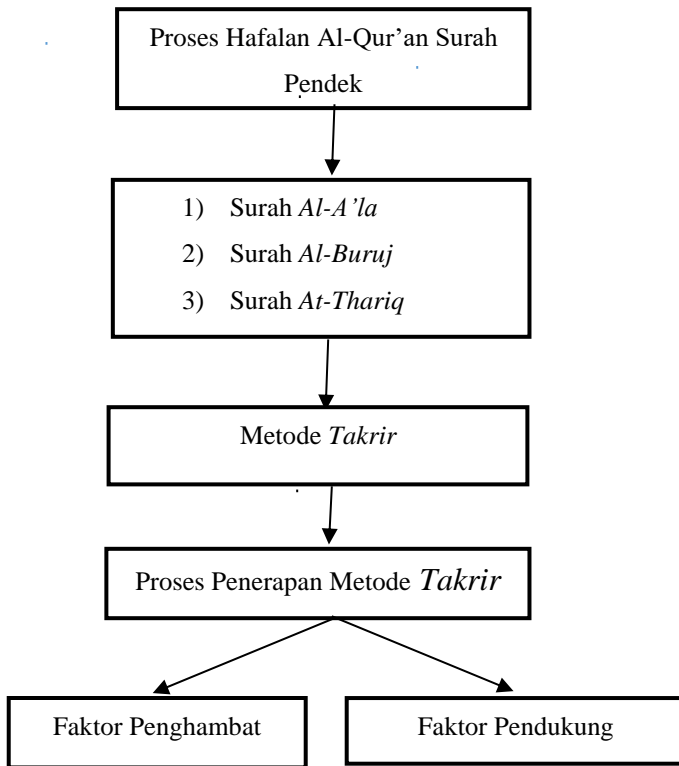
merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.⁴⁶

Sedangkan menurut Uma Sekaran definisi kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah alur atau konsep penelitian yang akan dijadikan sebuah dasar dalam penelitian.

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 92.

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 91.

Sistem Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, bahwa metode *takrir* merupakan adalah mengulang-ulang hafalan atau men-simaan hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau disampaikan kepada guru tahfidz. Adanya metode *takrir* bertujuan agar hafalan yang sudah pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan, sehingga tidak mudah

lupa. Dalam hal ini guru mempunyai target keberhasilan dalam pencapaian menghafal Al-Qur'an atau surah pendek pada peserta didik. Terdapat 3 tahapan pada penerapan metode *takrir* yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah penerapan metode *takrir* sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan dilaksanakan melalui kegiatan guru memeriksa atau menyiapkan buku jurnal hafalan siswa, mengecek kelengkapan Juz Amma siswa, guru mengkondisikan tempat duduk siswa untuk tertib dan mematuhi aturan. 2) pada tahap pelaksanaan, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Selanjutnya guru membacakan ayat yang sedang dihafalkan siswa secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu meminta siswa untuk menirukannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan salah satu mereka secara bergantian menyimak dan membacakan hafalannya ke teman sekelasnya. Setelah itu peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya ke guru, kemudian guru menyimak hafalan siswa, lalu melakukan penilaian berdasarkan kelengkapan dan ketepatan hafalannya seperti ketepatan tajwidnya, makhorijul hurufnya serta kelancaran hafalannya Setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa. 3) pada tahap evaluasi, guru mendorong dan memberikan nasihat serta

mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan ayat tersebut di rumah bersama orang tuanya atau saudaranya. Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahannya dan meminta siswa untuk memperbaikinya. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah* dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Faktor yang menghambat penerapan metode *takrir* adalah siswa merasa malas menghafal dan mengulang hafalan, selain itu sebagian siswa juga ada yang belum bisa lancar membaca Al-Quran, terdapat ayat yang sama menjadi anak terkecoh dan tidak fokus ketika menghafalkan, dan kurangnya pada diri siswa dalam manajemen waktu untuk menghafal, waktu belajar dan waktu bermain di rumah maupun disekolahan. Adapun faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah orang tua yang mau memotivasi dan mendorong anaknya menghafal Al-Qur'an, guru yang selalu memberikan semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat, keistiqomahan siswa dalam menghafal serta teman sebaya yang saling menyimak hafalannya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” menurutnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Jadi kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisis dengan maksud menafsirkan fenomena yang diamati pada penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono definisi metode deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme (realitas nyata) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

² Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi : CV Jejak, 2018)Hlm. 7

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen. Kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Menurut Muri Yusuf pengertian kualitatif itu sendiri adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*field research*), yaitu mencari data di lapangan. Hal ini karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan masalah dan realitas nyata dan bukan dengan ide-ide abstrak yang terkandung dalam teks atau dokumen tertulis atau

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm.9.

⁴ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 43

rekaman. Disebut juga penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lokasi atau lapangan.⁵

Menurut Lexi J. penelitian lapangan adalah penelitian yang mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari, menggali, mengumpulkan data, terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi dengan teknik wawancara, pengumpulan dokumen, serta observasi. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas penerapan metode *takrir* Peserta Didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menetapkan tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Miftahus Sibyan Jalan Tugurejo KM 9, Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah 50182. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

⁵Lexi J. "Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4.

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal pada saat PPL di MI Miftahus Sibyan Jalan Tugurejo KM 9, Tugurejo, Kecamatan Tugu , Kota Semarang, terlihat bahwa peserta didik sangat berpartisipasi dan hafalannya meningkat setiap harinya dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* tersebut.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru tahfidz atau guru wali kelas yang memegang tanggung jawa kelas tersebut terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Zuldafrial, mengemukakan pengertian sumber data yaitu sebuah data yang didapat diperoleh dari manapun yang relevan⁶. Sumber data adalah data yang didapatkan dari sumber yang bersangkutan dengan apa yang akan diteliti.

Dengan demikian untuk memperoleh informasi dan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, akurat serta valid maka, peneliti harus mencari dan memilih data dan informasi yang terkait dengan penelitian penerapan metode *takrir* dalam

⁶ Zuldafrial, "Penelitian Kualitatif", (Surakarta : Yuma Pustaka, 2017), hlm 46

meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.

1) Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung kepada sumber aslinya atau pengumpul data. Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya.

Menurut Sugiyono, beliau menyatakan bahwa definisi data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan⁷. Jadi dapat ditarik kesimpulan data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data primer dianggap lebih akurat.

Data primer kemudian digunakan untuk mendukung informasi dan teori yang diteliti. Oleh karena itu, sumber informasi utama adalah data yang diperoleh di tempat melalui wawancara dengan kepala sekolah/madrasah, guru tahfidz kelas V, guru tahfidz kelas II, guru tahfidz kelas III, peserta didik kelas V dan observasi.

⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 308.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk data. Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dari data primer. Menurut Sugiyono, beliau menyatakan bahwa definisi data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan sumber datanya kepada sumber aslinya atau pengumpul data, maka pada teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan observasi, interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempat teknik tersebut. Misalnya melalui orang lain maupun melalui dokumen.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian, melainkan menggunakan penelitian yang sudah ada sebelumnya baik berupa data dari buku, jurnal, artikel, majalah maupun sumber lainnya.

Pada penelitian ini sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal seperti jurnal buku hafalan siswa, dokumen sejarah MI Miftahus Sibyan, dokumen visi misi MI Miftahus Sibyan dan sumber-sumber relevan lainnya yang mendukung dalam proses pengumpulan data mengenai judul penelitian.

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 309.

Data yang digunakan berupa data tertulis dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber berupa buku, jurnal, dan catatan bukti bahan pendukung data penelitian.⁹

D. Fokus Penelitian

Penelitian membutuhkan fokus yang lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti harus membatasi bidang tersebut pada bidang yang lebih sempit tetapi lebih terfokus. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang. Adapun fokus penelitian tersebut diuraikan menjadi 2 yaitu:

1. Kegiatan proses penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.
2. Faktor pendukung dan dan penghambat proses penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang.

⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 308-309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono, definisi teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data¹⁰. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi teknik pengumpulan data adalah langkah strategi dalam pengumpulan data dalam penelitian.

Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, keberhasilan pengumpulan data sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk menilai konteks sosial yang menjadi fokus penelitian. Anda juga bisa fokus pada fenomena atau simbol yang terjadi, atau merekam percakapan.¹¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat melengkapi dan mendukung proses dalam penelitian.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 224.

¹¹ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 374

Adapun Uraian tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut ini:

1) Wawancara

Esterberg menyatakan bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Pada teknik wawancara ini menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data wawancara menyediakan alat survey berupa pertanyaan tertulis dan memberikan alternatif jawaban saat melakukan wawancara. Selain itu, pada pengumpul data dapat menggunakan alat dalam proses wawancara berupa tape recorder, foto, brosur dan bahan lain yang dapat membantu dalam melakukan wawancara.

¹²Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 317.

Jadi pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah dengan cara berkomunikasi berbentuk verbal atau percakapan secara langsung atau model wawancara terstruktur secara terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah/madrasah, jurusan kurikulum, guru wali kelas peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian. Menurut Nasution definisi dari observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi data yang diperoleh berupa fakta mengenai kenyataan yang diperoleh.¹³ Jadi kesimpulan dari observasi itu sendiri adalah sebuah metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku atau peristiwa yang ada pada objek penelitian. Metode ini digunakan sebagai instrumen utama

¹³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2015), Hlm. 310

untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum seperti sejarah, profil sekolah keadaan dan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan Semarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah karya atau catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu bisa berupa pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berbentuk tertulis, gambar, transkrip, elektronik maupun karya-karya monumental. Menurut Anas Sudijono menyatakan definisi dari dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh dari objek penelitian, seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan pengertian dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang terkait dari objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku koran, prasasti, majalah, notulen

¹⁴ Anas Sudijono, *“Teknik Evaluasi Pendidikan; Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986), hlm. 36.

rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Pengumpulan data melalui dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran-gambaran umum yang berhubungan dengan MI Miftahus Sibyan Semarang, ringinarum seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar siswa, daftar guru, sarana dan prasarana, dan buku kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menguji keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pengujian data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.¹⁶

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti dalam penelitian. Dalam triangulasi metode, dapat menggunakan teknik pengumpulan data lebih dari satu untuk memperoleh data yang sama. Dalam penelitian triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara. Triangulasi data

¹⁵ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 391

¹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.330.

menurut Sugiyono bertujuan untuk mengecek keabsahan/kredibilitas data dan juga melakukan konfirmasi data kepada narasumber yang sama tetapi dengan teknik yang sedikit berbeda. Misalnya, jika hasil diperoleh melalui wawancara lalu diuji melalui observasi dan bisa melakukan dokumentasi terhadap data tersebut. Jika ketiga hasil dari teknik yang digunakan berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan pengecekan lebih mendalam melalui pembahasan secara dalam melalui sumber data yang relevan atau sumber data lainnya untuk memperoleh kepastian data yang benar dan mungkin kebenaran data yang dipengaruhi oleh sudut pandang berbeda sehingga semua data dapat dikatakan benar.¹⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian yang akan diteliti. Untuk menguji keabsahan data, peneliti memperoleh data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Data dari berbagai sumber data kemudian diperiksa untuk mengetahui data yang sebenarnya. Data yang diperoleh dari kegiatan tahfidz qur'an di MI Miftahus Sibyan sehingga mendapatkan data nyata seperti faktor pemberi.

¹⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.247

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang artinya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru-guru Al-Qur'an dan siswa.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperoleh dilakukan dengan cara mengorganisasikan (mengelompokkan) data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Dalam menganalisis mengawalinya dengan review dari data yang tersedia dari berbagai sumber: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dimana kegiatan analisis data kualitatif dilakukan

¹⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.335.

¹⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.335.

secara integratif dan berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh.²⁰ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah.²¹ Data yang peneliti pilih ialah tentang penerapan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek siswa di MI Miftahus Sibyan Semarang.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat dengan teks deskriptif yang bersifat naratif untuk membantu menggabungkan informasi yang disusun dengan cara yang mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan atau

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.438.

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.338

menampilkan data dari wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi Bab III.

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk memilih yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk tujuan data deskriptif, untuk mengkategorikan data yang relevan atau terkait dengan penelitian dalam bentuk naratif. Sehingga data dapat dengan mudah dijelaskan.²²

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*) untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.²³ *Conclusion Drawing/Verification* adalah kesimpulan dari hasil analisis dengan data-data yang ada. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan terus berlanjut modifikasi bukti-bukti yang mendukung, sehingga kesimpulan Ini

²² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.441

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 164.

memberikan jawaban yang handal dan valid untuk rumusan masalah.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi untuk menghasilkan analisis dan kesimpulan yang disajikan pada Bab IV dan V.

²⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Demografi Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan

Berdasarkan dokumen yang berjudul sejarah MI Miftahus Sibyan yang diperoleh dari staf Tata Usaha diketahui informasi bahwa sejarah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan Semarang berada di jenjang pendidikan formal tingkat dasar yang mana lembaga ini berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU Tugurejo Tugu Kota Semarang. MI Miftahus Sibyan Semarang berdiri pada tahun 1940. MI Miftahus Sibyan Semarang merupakan pendidikan berstatus sekolah swasta yang terletak di jalan Walisongo KM. 09 Tugu - Semarang, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 50182. MI Miftahus Sibyan Semarang sudah memiliki NISN (60713912) serta terakreditasi A.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah diperoleh informasi bahwa sejarah MI Miftahus Sibyan beliau mengatakan bahwa:

“Jadi begini mba, Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan Semarang ini berada di jenjang pendidikan formal tingkat dasar yang mana lembaga ini berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU Tugurejo Tugu Kota Semarang. MI Miftahus Sibyan Semarang berdiri pada tahun 1940. MI Miftahus Sibyan Semarang merupakan pendidikan berstatus sekolah

swasta yang terletak di jalan Walisongo KM. 09 Tugu - Semarang, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 50182. MI Miftahus Sibyan Semarang sudah memiliki NISN (60713912) serta terakreditasi A. Sedangkan untuk kondisi peserta didik di MI Miftahus Sibyan Semarang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah siswa yang masuk. Pada tahun pelajaran 2021/2022 sampai tahun pelajaran 2022/2023, dari jumlah 224 siswa menjadi 247 siswa hal ini terlihat perbedaannya peserta didik yang masuk semakin bertambah. Jumlah guru 10 orang. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MI Miftahus Sibyan adalah kurikulum 2013 (KURTILAS) dengan berpedoman pada peraturan Menteri Agama¹.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada papan informasi sekolah diketahui bahwa visi MI Miftahus Sibyan Semarang “Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaliah dan amal ilmi”. Selanjutnya, misi MI Miftahus Sibyan Semarang terdiri dari 5 yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam Ahlussunah Waljama’ah
- 2) Menanamkan sifat kejujuran dalam menempuh prestasi belajar peserta didik di semua mata pelajaran

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan taat terhadap aturan di lingkungan Madrasah
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi dan skill yang dimiliki
- 5) Memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik yang relevan dengan tuntutan zaman dan membentuk insan berilmu amaliah dan beramal ilmi yang berakhlakul karimah

Berdasarkan hasil observasi lapangan juga telah memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana Madrasah, yaitu terdiri dari:

Pertama, yaitu ruang kepala madrasah yang berdekatan dengan ruang guru dan ruang Tata Usaha (TU). Di dalam ruang kepala madrasah terdapat ruang tamu terdiri dari kursi dan meja tamu yang nyaman yang ukurannya memadai untuk 6 orang duduk, komputer, serta almari kaca yang berisi piala dan penghargaan dari prestasi MI Miftahus Sibyan.

Kedua, yaitu ruang guru berada di paling selatan ruang kepala madrasah. Di ruang guru terdapat 9 meja untuk guru, papan agenda kegiatan, dan lemari yang berisikan dokumen-dokumen penting seperti lemari arsip MI Miftahus Sibyan.

Ketiga, yaitu ruang Tata Usaha (TU) berada di paling timur di depan ruang kepala madrasah, terdiri dari meja dan kursi karyawan, mesin fotocopy, komputer serta peralatan dan perlengkapan lainnya yang digunakan untuk mengerjakan administrasi madrasah.

Keempat, yaitu ruang belajar mengajar yang ada di MI Miftahus Sibyan terdiri dari 6 ruang kelas. Setiap ruang kelas memiliki perlengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain: meja, kursi, papan tulis, penghapus spidol, almari, papan absensi, speaker pengumuman, kipas angin, AC, serta dilengkapi dengan peralatan kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan kemoceng.

Kelima, yaitu ruang perpustakaan terletak di sebelah barat ruang kelas 1 dan sebelah timur kantor satpam. Ruang perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain: meja, kursi, almari, speaker pengumuman, kipas angin, AC, serta dilengkapi dengan peralatan kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan kemoceng.

Keenam, yaitu kamar mandi. di MI Miftahus Sibyan terdapat 3 kamar mandi berada dipaling selatan mushola, dan ruang area dekat kamar mandi terdapat tempat wudhu tepatnya di bagian luar kamar mandi.

Ketujuh, yaitu ruang koperasi terletak disebelah selatan kantor guru, disana menjual berbagai peralatan dan perlengkapan untuk siswa disana.

Kedelapan, yaitu lapangan olahraga di MI Miftahus Sibyan ada lapangan untuk olahraga futsal, lapangan untuk basket, serta lapangan untuk main bola volly.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, tepatnya mulai tanggal 24 Januari 2023 sampai 13 Februari 2023.

2. Profil Penerapan Metode Takrir di MI Miftahus Sibyan Semarang

Hasil wawancara dengan Guru *Tahfidz* kelas V tentang kapan dimulainya program pembiasaan *tahfidz* quran diperoleh informasi bahwa beliau mengungkapkan:

“Jadi begini Mba, program *tahfidz* sudah dilaksanakan sebelum covid’19, tapi pelaksanaan program *tahfidz* ini kurang efektif ketika diterapkan pada saat pembelajaran online karena beberapa hal misalnya keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, manajemen waktu yang kurang baik dan efisien, keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami

sebagian guru dan peserta didik serta layanan sinyal yang juga belum maksimal”.²

Sejalan dengan ungkapan Bapak kepala Madrasah juga mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan menghafal surah pendek Al-Qur’an dimulai sejak sebelum pandemi sekitar tahun 2018 dan saat itu saya sudah menjabat sebagai kepala madrasah dan kegiatan tersebut masih terus rutin dilaksanakan sampai saat ini. Pembiasaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di MI Miftahus Sibyan Semarang mulai diterapkan tahun ajaran 2018-2019. Program ini belum lama didirikan, yaitu satu tahun sebelum virus covid’19 di Indonesia menyebar luas. Jadi program tahfidz Qur’an atau menghafal Al-Qur’an ini bisa dibilang masih belum efektif ketika melalui jalur online, karena keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, manajemen waktu yang kurang baik dan efisien, keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami sebagian guru dan peserta didik serta layanan sinyal yang juga belum maksimal. Kemudian di tahun ajaran 2021-2022 ketika pembelajaran tatap muka dimulai, maka penerapan kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur’an mulai dilakukan secara offline”.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di MI Miftahus

² Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas V MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak , S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

Sibyan Semarang mulai dilaksanakan di tahun ajaran 2018-2019. Program *tahfidz* ini belum lama dibuat yaitu satu tahun sebelum virus covid'19 di Indonesia menyebar luas. Mengingat kondisi tersebut program *tahfidz* Qur'an at masih belum efektif ketika melalui jalur online, karena keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, manajemen waktu yang kurang baik dan efisien, keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami sebagian guru dan peserta didik serta layanan sinyal yang juga belum maksimal.

Selanjutnya, jadwal kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang telah ditanyakan kepada Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan seminggu empat kali mbak yaitu cuma dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 7.30 pada hari senin, selasa, rabu sama kamis setelah pembacaan asmaul husna, dan pelaksanaan tahfidz Qur'an dibutuhkan 30 menit sehingga guru-guru tahfidz kami harus menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Walaupun kegiatan menghafal Al-Qur'an cuma ada waktu sebentar tetapi kegiatan ini akan terus istiqomah dilaksanakan mba. Kami juga memfokuskan agar antara kegiatan menghafal

dan kegiatan belajar mengajar tetap efektif dan tetap berjalan”.⁴

Hasil observasi dengan Guru *Tahfidz* kelas V tentang kapan dimulainya program pembiasaan tahfidz quran diperoleh informasi bahwa beliau mengungkapkan kegiatan *tahfidz* Qur'an Al-Qur'an dilakukan seminggu empat kali. Dilaksanakan pada hari senin sampai kamis di pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 7.30. Kegiatan *tahfidz* Qur'an dibutuhkan 30 menit sehingga guru *tahfidz* harus menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tahfidz Quran ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan waktu pelaksanaan 30 menit di pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 7.30.

Berikutnya tujuan penerapan metode takrir dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan Semarang. Berkaitan dengan hal ini Bapak Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

“*Tahfidz* al-qur’an itu merupakan kegiatan yang baik diterapkan untuk peserta didik agar menjadi generasi penerus yang mencintai Al-Qur’an. Sebagai guru berupaya mendidik peserta didik agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sehingga al-Qur’an bisa melekat pada jiwanya. Kita sebagai guru juga mengajarkan kepada peserta didik barang siapa yang mau menghafal Al-Qur’an maka orang tuanya besok akan diberi mahkota di hari kiamat nanti, dari hal tersebut akan dibiasakan untuk membaca Al-Qur’an atau menghafalkan Al-Qur’an karena itu akan menjadi bekal di hari kiamat nanti dan bisa meningkatkan kedisiplinan kepada diri peserta didik untuk menjaga dan memelihara Al Qur’an dalam kehidupannya”.⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh guru *tahfidz* guru wali kelas V, beliau menyampaikan bahwa:

“Program *tahfidz* Al-Qur’an dibuat untuk membekali peserta didik dengan pembelajaran hafalan Al-Qur’an untuk mendidik peserta didik untuk mampu mendalami ilmu Al-Qur’an dan mencetak generasi yang mencintai Al-Qur’an yang berakhlak mulia. Sehingga dalam menuntut ilmu tidak hanya mementingkan dunia saja mba tetapi dunia dan akhirat harus berkesinambungan. Cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW agar kelak tidak ada kepalsuan dan perubahan dengan cara menghafalkan Al-Qur’an. Dari program *Tahfidz* Al-Qur’an juga agar peserta didik menciptakan suasana kehidupan

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

keagamaan yang Islami, yang mengarah pada pengembangan pemahaman hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam”.⁶

Demikian juga penuturan dari salah satu guru wali/guru *tahfidz* kelas III beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah di dalam kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur’an ini banyak respon yang positif dari anak-anak. Ya dimana dalam kegiatan pembiasaan ini menggunakan metode *takrir* dengan cara pengulangan hafalan”⁷

Sejalan dengan ungkapan dari guru wali/guru *tahfidz* kelas II beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik agar menjadi generasi penerus yang mencintai Al-Qur’an. Sebagai guru berupaya mendidik peserta didik agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik kemudian peserta didik mampu menjaga hafalannya agar bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain dimasa yang akan datang”.⁸

Dari hasil wawancara tentang tujuan dibuatnya program pembiasaan *tahfidz* Quran disimpulkan bahwa untuk membekali peserta didik untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur’an

⁶ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak , S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

⁷ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

⁸ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sehingga al-Qur'an bisa melekat pada jiwanya serta pengembangan pemahaman hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

3. Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode *takrir* dan penerapannya pada program tahfiz Al Quran guru kelas V MI Miftahus Sibyan mengatakan:

“*Takrir* artinya mengulang-ulang. Jadi ketika menggunakan metode *takrir* siswa menghafal secara berulang-ulang maka akan membantu memudahkan menghafal ayat, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal, dan untuk mengasah otak/hafalannya”.⁹

Demikian juga penuturan dari Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Untuk menerapkan pembiasaan menghafal Al-Qur'an diperlukan yang tepat mba, di Madrasah ini menggunakan

⁹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas V MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

metode dasar yaitu metode *takrir*. Di MI Miftahus Sibyan dengan menghafal secara berulang-ulang hafalan dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari memudahkan siswa untuk menghafal ayat dan dapat menguatkan hafalan atau memori terhadap ayat atau surah yang telah dihafal sebelumnya, karena tujuan dilakukan metode ini adalah untuk meningkatkan hafalan para murid untuk mencapai target yang diinginkan.”¹⁰

Sejalan dengan ungkapan guru wali kelas V, guru wali kelas II juga mengungkapkan bahwa:

“Metode takrir menjadi pilihan yang saya gunakan untuk menerapkannya di kelas II, karena cara metode ini sangat memudahkan hafalan peserta didik kelas bawah dengan mengulang-ngulang hafalan tersebut sampai benar-benar hafal”.¹¹

Demikian juga penuturan dari salah satu seorang guru wali/guru *tahfidz* kelas III beliau mengatakan:

“Untuk pembiasaan tahfidz Quran di kelas III penerapan metode *takrir* diharapkan anak-anak mampu menghafalkan bacaan Al-Qur’an yang sudah menjadi target hafalan, dengan cara bersama-sama peserta didik yang sudah bisa membaca menjadi lebih lancar, maupun yang belum bisa membaca mengikuti bacaan Quran dengan cara

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

¹¹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari”.¹²

Dari hasil wawancara telah memperoleh informasi tentang tujuan menggunakan metode *takrir* dan penerapannya pada program tahfiz Al Quran bahwa dapat disimpulkan tujuan menggunakan metode *takrir* yaitu mampu membantu memudahkan menghafal ayat, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, untuk memperkuat hafalan yang pernah dihafal, untuk mengasah otak/hafalannya dan dengan cara bersama-sama peserta didik yang sudah bisa membaca menjadi lebih lancar, maupun yang belum bisa membaca, dengan metode ini perlahan-lahan mampu mengikuti bacaan Quran dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari. Adapun di MI Miftahus Sibyan Semarang proses penerapan pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an terdapat beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hasil wawancara dengan Guru *Tahfidz* kelas V tentang jadwal proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan *tahfidz* quran di kelas V diperoleh informasi bahwa beliau mengungkapkan:

¹² Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

“Siswa di kelas V berjumlah 28 siswa, dengan jumlah 12 siswi perempuan dan jumlah 16 siswa laki-laki. Pada kegiatan pagi hari sampai tiba bel berbunyi semua guru dan peserta didik berkumpul di lapangan depan Madrasah untuk melakukan rutinitas pembacaan Asmaul Husna. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian melakukan kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an yang dilaksanakan seminggu 4 kali yaitu hari senin sampai kamis di pagi hari jam 07.00 sampai dengan pukul 07.30 pagi. Kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur’an ini melatih peserta didik dalam meningkatkan kereligiusan siswa”.¹³

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru wali kelas II sebagai guru *tahfidz* beliau mengatakan:

“Setiap pagi guru dan peserta didik melakukan rutinitas pagi membaca Asmaul Husna. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian kita melakukan kegiatan pembiasaan *tahfidz* Quran yang dilaksanakan di pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai 07.30 pagi mba. Kegiatan pembiasaan *tahfidz* Quran dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai hari kamis.¹⁴”

¹³ Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru wali kelas III sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Setiap pagi guru dan peserta didik melakukan rutinitas pagi membaca Asmaul Husna. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian kita melakukan kegiatan pembiasaan tahfidz Quran yang dilaksanakan di pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai 07.30 pagi mba. Kegiatan pembiasaan tahfidz Quran dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai hari kamis.¹⁵”

Hal serupa juga disampaikan oleh Olivia salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

“Kegiatan pembiasaan tahfidz qur'an disini biasanya dilaksanakan mulai pukul jam 07.00 sampai 07.30 WIB, ketika selesai pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing¹⁶.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Agus Prasetyo salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

¹⁶ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Olivia tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

“Kegiatan pembiasaan tahfidz qur'an disini biasanya dilaksanakan mulai pukul jam 07.00 sampai 07.30 WIB, ketika selesai pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing¹⁷.”

Berdasarkan hasil observasi telah memperoleh informasi tentang jadwal proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan *tahfidz* quran di kelas V bahwa kegiatan tersebut dilakukan seminggu 4 kali yaitu senin sampai kamis di jam 07.00 sampai dengan pukul 07.30. Pada jam 06.45 siswa disuruh berkumpul dan berbaris secara rapi di halaman sekolah hingga pembacaan asmaul husna selesai. Pada jam 07.00 setelah selesai pembacaan asma'ul husna selesai, siswa disuruh berbaris memanjang di halaman sekolah untuk bersalaman kepada semua guru. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu, lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Para murid duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi.

Tujuan Guru berinisiatif menyusun tempat duduk siswa secara rapi dan berhadapan sesuai target guru, agar dalam menghafalkan hafalan siswa mampu menyimak

¹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Agus Prasetyo tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

hafalannya dengan teman disampingnya dengan mudah dan untuk mencairkan suasana agar tempat duduk siswa tidak monoton. Guru mengawali kegiatan dengan bacaan *basmallah*. Hal yang harus dilakukan peserta didik yang pertama yaitu para murid menyiapkan Juz Amma lalu membuka Juz Amma. Disini peserta didik membawa Juz Amma sendiri dari rumah.

Dari hasil wawancara telah memperoleh informasi tentang jadwal proses pembiasaan *tahfidz* Al-Quran dapat disimpulkan bahwa jadwal proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan *tahfidz* quran setelah kegiatan asma'ul husna selesai, sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu, lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan pembiasaan *tahfidz* quran ini dilakukan seminggu 4 kali yaitu senin sampai kamis di jam 07.00 sampai dengan pukul 07.30 memiliki tujuan untuk meningkatkan kereligiusan siswa.

Hasil wawancara dengan wali kelas/Guru *Tahfidz* kelas V tentang tahap persiapan kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur'an di kelas V beliau mengungkapkan:

“Pada tahap persiapan kegiatan pembiasaan *tahfidz* Quran, guru menyiapkan buku jurnal hafalan siswa. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan mushaf Juz Amma. guru memeriksa atau menyiapkan buku

jurnal hafalan siswa. Kemudian guru mengarahkan serta mengkondisikan tempat duduk siswa tertib mematuhi aturan agar tertib. Kegiatan ini pembiasaan tahfidz Quran wajib semua peserta didik untuk mengikutinya”.¹⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru wali kelas II sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Pada tahap persiapan guru membimbing serta mengontrol peserta didik untuk tenang agar kegiatan berjalan dengan lancar. Siswa wajib menyiapkan mushaf Juz Amma dari rumah dan semua wajib ikut serta dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur’an. Di sini guru juga harus menyiapkan target hafalan untuk peserta didik untuk dicapai di setiap harinya”.¹⁹

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru wali kelas III sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Perencanaan pada tahap tahfidz Quran dimulai dengan menyiapkan mushaf Juz Amma, kemudian guru menyiapkan target ayat yang harus dihafalkan peserta didik dalam satu pertemuan dan hal tersebut wajib dilakukan oleh semua peserta didik”.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak , S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

²⁰ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

Hal serupa juga disampaikan oleh Olivia salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

“Untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan tahfidz Quran sebelum memulai setiap peserta didik harus menyiapkan diatas meja mushaf Juz Amma yang telah dibawa dari rumah, dan guru sebelum memulai pembelajaran menyuruh siswa untuk tenang ketika kegiatan akan dimulai.”²¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Agus Prasetyo salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

“Kami sebelum memulai kegiatan tahfidz Quran harus setiap peserta didik menyiapkan diatas meja mushaf Juz Amma yang telah dibawa dari rumah, dan guru sebelum memulai pembelajaran menyuruh siswa untuk tenang ketika kegiatan akan dimulai.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapati bahwa tahap persiapan metode *takrir* kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V bahwa Sebelum berdoa, guru memeriksa atau menyiapkan buku jurnal hafalan siswa. Kemudian mengecek kelengkapan Juz Amma siswa. Lalu

²¹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Olivia tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

²² Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Agus Prasetyo tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

mengarahkan serta mengkondisikan tempat duduk siswa untuk tertib dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapati bahwa tahap persiapan kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V bahwa dapat disimpulkan bahwa madrasah mewajibkan siswa siswi mengikuti program kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kereligiusan siswa, memeriksa atau menyiapkan buku jurnal hafalan siswa. Kemudian mengecek kelengkapan Juz Amma siswa. Lalu mengarahkan serta mengkondisikan tempat duduk siswa untuk tertib dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan guru sebelum kegiatan dimulai agar kegiatan pembelajar berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan

Dalam wawancaranya tanggal 1 Februari 2023 di ruang kelas telah memperoleh informasi tentang tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V sebagaimana hasil wawancara guru wali/guru tahfidz kelas V beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. guru tahfiz memandu membacakan ayat beberapa kali lalu

siswa mengamati bacaan guru dengan membuka mushaf Juz Amma/Al-Qur'an sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian siswa dipandu untuk membacakan ayat tersebut beberapa kali sambil menghafalkan ayat yang telah dibacakan guru sebelumnya. Diulangi terus menerus 3 sampai 4 kali satu ayat tersebut sampai hafal dan benar. Begitulah sampai ayat selanjutnya sampai batas ayat yang akan dihafalkan. Guru meminta perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk membacakan kembali ayat tersebut berulang-ulang 3-4 kali dan teman sekelas bersama-sama mengikutinya. Setelah itu sambil menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz*, setiap siswa wajib menyimakkkan hafalannya kepada teman sebangku secara bergantian. Setelah itu siswa bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz* lalu guru melakukan penilaian dengan memperhatikan kefasihan, kelancaran, segi tajwidnya dan makharijul huruf terhadap bacaan Al-Qur'an dan setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa".²³

Demikian juga penuturan dari Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Proses penerapan metode takrir siswa bersama-sama membaca surah juz amma yang dibimbing oleh guru wali kelas atau guru *tahfidz* dengan cara mengulang-ulang ayat tersebut dengan menggunakan metode *takrir*. Setelah itu guru *tahfidz* membacakan ayat pertama, guru *tahfidz* membacakan sebanyak 3 kali.

²³ Hasil wawancara dengan guru *tahfidz* MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak, S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

Setelah itu seluruh siswa membacakannya berulang sampai hafal. Setelah siswa hafal maka guru membacakan ayat yang kedua dan ayat ketiga.. Demikianlah seterusnya sampai pada target ayat yang hendak dihafal. Setelah itu masing-masing peserta didik memulai menghafalkan Al-Qur'an secara mandiri sambil menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan mereka kepada guru *tahfidz*.”²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru wali kelas II dan sebagai guru tahfidz menyampaikan bahwa:

“Proses tahap ini saya memimpin membacakan ayat per ayat beberapa kali. Sambil saya membacakan ayat siswa memperhatikan mushaf Al-Qur'annya mana tajwid serta panjang pendeknya. Kemudian siswa secara bersama-sama mengulang kembali ayat yang dibacakan guru tadi beberapa kali sampai hafal. Setelah siswa hafal dilanjutkan ayat berikutnya. Menggunakan metode *takrir* dengan metode menghafal mengulang-ulang untuk kelas rendah seperti kelas II lebih mudah diterapkan menggunakan metode tersebut, karena siswa lebih mudah menghafalkan dengan cara mendengarkan, menyimak, dan membaca bacaan Al-Qur'an secara terus menerus melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Cara tersebut juga sangat membantu meningkatkan

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

daya ingat anak. Kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz ”.²⁵

Demikian juga penuturan dari salah satu guru wali/guru *tahfidz* kelas III beliau mengatakan:

“Pada tahap penerapan ini siswa pertama-tama disuruh menyiapkan mushaf Al-Qur’an. Siswa mengamati bacaan hafalan guru dengan melihat mushaf Al-Qur’an. Guru dan siswa membaca bersama-sama secara berulang kali sampai hafal dari ayat pertama, setelah hafal lanjut ke ayat selanjutnya sampai target hafalan yang sudah ditentukan, sambil guru mengamati bacaan siswa dari segi tajwid dan panjang pendek bacaan Al-Qur’an dari ayat pertama. Selanjutnya menyetorkannya kepada guru tahfidz secara individu.”²⁶

Agus Prasetyo salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

“Setiap hari guru membacakan satu ayat beberapa kali sambil kami melihat mushaf Juz Amma dan mendengarkan bacaan guru. Kami membacakan apa yang dibacakan guru dengan berulang-ulang sampai hafal. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kembali ayat/hafalan tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelas. Kemudian kami diminta oleh guru saling menyimakkan

²⁵ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

²⁶ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

hafalan dengan bantuan teman sebangku secara bergantian. Lalu kami menyetorkan hafalan kepada guru secara individu”.²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Olivia salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

“Ketua siswa memimpin do’a untuk memulai kegiatan. Setiap hari guru memulai kegiatan pembiasaan tahfidz Qur’an dengan mengulang kembali surah yang dihafalkan pada hari sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan membacakan ayat pada surah sebelumnya dengan mengulang-ngulang bacaan sampai beberapa kali, lalu kami menirukan bacaan ayat yang baru saja guru tahfidz bacakan sambil melihat mushaf dan sambil menyimak bacaan guru. Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kembali ayat/hafalan tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelas. Setelah itu, Guru meminta kami untuk menyimak hafalannya kepada teman sebangku. Setelah selesai kami secara individu menyetorkannya kepada guru didepan kelas”.²⁸

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan telah memperoleh informasi tentang tahap pelaksanaan kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an ada beberapa tahapan yang dilakukan di

²⁷ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Agus Prasetyo tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

²⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Olivia tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

kelas V MI Miftahus Sibyan yaitu guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Selanjutnya guru membacakan ayat yang sedang dihafalkan siswa secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu meminta siswa untuk menirukannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan salah satu mereka secara bergantian menyimak dan membacakan hafalannya ke teman sekelasnya. Setelah itu peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya ke guru dan guru menyimak lalu melakukan penilaian berdasarkan kelengkapan dan ketepatan hafalannya seperti ketepatan tajwidnya, makhrijul hurufnya serta kelancaran hafalannya. Setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa. Setiap anak memiliki peningkatan menghafal tidak semua sama tentu kondisi cara menangkap hafalan sangat bervariasi, ada yang cepat menghafal, ada yang cukup lancar dalam menghafal dan juga ada yang sedikit lambat dalam menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan hasil dokumentasi di kelas V MI Miftahus Sibyan Semarang yang diperoleh data target hafalan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Target Hafalan 2022/2023

Kelas	Target		Keterangan
	Semester 1	Semester 2	
1.	1) Surah An-Nas (6) 2) Surah Al-Falaq (5) 3) Surah Al-Ikhlash (4) 4) Surah Al-Lahab (5) 5) Surah An-Nasr (3) 6) Surah Al-Kafirun (6) 7) Surah Al-Kautsar (3)	1) Surah Al-Ma'un (7) 2) Surah Al-Quraisy (4) 3) Surah Al-Fill (5) 4) Surah Al-Humazah (9) 5) Surah Al-Asr (3)	12 Surah
2.	1) Surah Al-Adiyat (11) 2) Surah Al-Qari'ah (11)	1) Surah At-Takatsur (8) 2) Surah At-Tin (8)	10 Surah

	<p>3) Surah Az-Zalzalah (8)</p> <p>4) Surah Al-Bayyinah (8)</p> <p>5) Surah Al-Qadr (5)</p> <p>6) Surah Al-Alaq (19)</p>	<p>3) Surah Al-Insyirah (8)</p> <p>4) Surah Ad-Dhuha (11)</p>	
3.	1) Surah An-Naba' (40)	1) Surah An-Nazi'at (46)	2 Surah
4.	1) Surah 'Abasa (42)	<p>1) Surah At-Takwir (29)</p> <p>2) Surah Infithar (19)</p>	3 Surah
5.	<p>1) Surah Al-Muthaffiin (36)</p> <p>2) Surah Al-Insyiqaaq (25)</p>	<p>1) Surah Al-Buruuj (22)</p> <p>2) Surah At-Thariq (17)</p> <p>3) Surah Al-A'la (19)</p>	5 Surah

6.	1) Surah Al-Ghasyiyah (26) 2) Surah Al-Fajr (30) 3) Surah Al-Balad (20)	1) Surah Asy-Syams (15) 2) Surah Al-Lail (21)	5 Surah

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil dokumentasi di kelas V MI Miftahus Sibyan Semarang yang diperoleh data target di setiap kelas memiliki target hafalan surah berbeda-beda terutama di kelas V semester genap memiliki target 3 surah yaitu surah *Al-Buruj*, surah *At-Thariq*, dan surah *Al-A'la* dengan memperhatikan kefasihan, kelancaran dan segi tajwidnya.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai pelaksanaan kegiatan penerapan metode *takrir* yang mana metode *takrir* adalah metode menghafal ini dilakukan dengan cara peserta didik mengulang-ngulang ayat tersebut hingga berkali-kali atau hingga siswa benar-benar hafal dengan ayat tersebut. pada tahap pelaksanaan penerapan

metode takrir ini guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Selanjutnya guru membacakan ayat yang sedang dihafalkan siswa secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu meminta siswa untuk menirukannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan salah satu mereka secara bergantian menyimak dan membacakan hafalannya ke teman sekelasnya. Setelah itu peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya ke guru dan guru menyimak lalu melakukan penilaian berdasarkan kelengkapan dan ketepatan hafalannya seperti ketepatan tajwidnya, makhorijul hurufnya serta kelancaran hafalannya. Setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa. Setiap anak memiliki peningkatan menghafal tidak semua sama tentu kondisi cara menangkap hafalan sangat bervariasi, ada yang cepat menghafal, ada yang cukup lancar dalam menghafal dan juga ada yang sedikit lambat dalam menghafal surah-surah pendek. Setiap kelas memiliki target hafalan surah berbeda-beda terutama di kelas V semester genap memiliki target 3 surah yaitu surah *Al-Buruj*, surah *At-Thariq*, dan surah *Al-A'la*

dengan memperhatikan kefasihan, kelancaran dan segi tajwidnya.

c. Evaluasi

Dalam wawancara dari Ibu guru *tahfidz*/ guru wali kelas V memperoleh informasi tentang tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V mengatakan bahwa:

“Kami lakukan penilaian kepada siswa yang dihafalkan pada hari itu mengoreksi kelancaran hafalan, juga tajwid serta makhorijul hurufnya yang dicatat di buku jurnal hafalan siswa, jadi kita guru bisa tahu sejauh mana hafalan siswa pada hari itu, lalu untuk mengukur hafalan peserta didik di hari besok apakah ada peningkatan hafalan ayat atau tidak untuk mencapai target kelulusan harus hafal juz 30. Peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan mendapat piagam tahfidz dari Madrasah. Guru juga memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak lupa untuk memperbaiki hafalan dan menghafalkan kembali/murajaah hafalan yang sudah dihafal dirumah. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah* dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas”.²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatul Nisak , S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru wali kelas III sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi pada pembiasaan tahfidz Quran tidak ada. Jadi ketika tahap evaluasi dalam pembiasaan tahfidz Quran yang saya pegang hanya memfokuskan peserta didik untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya saja. Dengan mengoreksi tatap muka secara langsung kelancaran hafalan, juga tajwid serta makhorijul hurufnya. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak lupa menghafalkan kembali/murajaah hafalan yang sudah dihafal. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah*”.³⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru wali kelas II sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Penilaian untuk evaluasi biasanya saya melakukan dengan ketika siswa menyetorkan hafalan secara individu, dengan menghafalkan minimal 3-4 ayat dalam sehari lebih dari 4 ayat akan semakin baik. Penilaian hafalan tersebut dilihat dari kelancaran hafalan, makharijul huruf serta peningkatan hafalannya dengan menulis ayat terakhir yang dihafal siswa menggunakan buku pedoman hafalan siswa untuk mengetahui pencapaian hafalan peserta didik. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak lupa menghafalkan kembali/murajaah hafalan yang sudah

³⁰ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

dihafal. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah*".³¹

Sejalan dengan ungkapan Agus Prasetyo salah satu siswa kelas V mengungkapkan bahwa:

“Ketika menyetorkan hafalan ke hadapan guru. Minimal kami menghafalkan 3-4 ayat dalam sehari untuk hafalan individu. Guru mengoreksi hafalan jika ada kesalahan dalam bacaan kemudian setelah selesai guru mencatat di buku jurnal khusus ayat terakhir hafalan kita. Setelah selesai ibu nisa berpesan ketika di rumah jangan lupa untuk dibaca kembali hafalan yang sudah dihafal”.³²

Hal serupa juga disampaikan oleh Olivia salah satu peserta didik kelas V menyampaikan bahwa:

“Ketika menyetorkan hafalan ke hadapan guru. Minimal kami menghafalkan 3-4 ayat dalam sehari untuk hafalan individu. Guru mengoreksi hafalan jika ada kesalahan dalam bacaan kemudian setelah selesai guru mencatat di buku pegangan khusus hafalan ayat terakhir hafalan kita. Setelah selesai ibu nisa berpesan

³¹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

³² Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Agus Prasetyo tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

ketika di rumah jangan lupa untuk dibaca kembali hafalan yang sudah dihafal”.³³

Berdasarkan hasil observasi telah memperoleh informasi tentang tahap evaluasi kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang dilakukan di kelas V MI Miftahus Sibyan yaitu guru mendorong dan memberikan nasihat serta mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan ayat tersebut di rumah bersama orang tuanya atau saudaranya. Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahannya dan meminta siswa untuk memperbaikinya. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah* dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi memperoleh informasi tentang jurnal hafalan siswa sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jurnal Hafalan Siswa 2022/2023

No.	Nama	سُورَةُ الْبُرُؤِ ج	سُورَةُ الطَّارِ ق	سُورَةُ الْأَعْل ي
1.	Adini Witri Nur Amalia	✓	✓	✓

³³ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Olivia tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

2.	Afriza Nur Azizah	✓	✓	✓
3.	Agus Prasetyo	✓	4.	✓
4.	Alifia Riswati	✓	✓	✓
5.	Aulia Nuril Bilqis	✓	✓	-
6.	Auliya Nur Zahra	✓	✓	✓
7.	Azam Muzaka	✓	✓	✓
8.	Binta Pratama Putra	✓	✓	-
9.	Desia Maharani Arisa Putri	✓	✓	✓
10.	Erba Anugrah Ramadhan	✓	✓	✓
11.	Fachri Uhnaf Al Assyam	✓	✓	✓
12.	Fariz Alfa Mubarok	✓	✓	✓

13.	Kioshi Aguero Keandra	✓	✓	✓
14.	M. Tristan Zafron Al Madani	✓	✓	✓
15.	Marisa Anggun Afriyana	✓	✓	-
16.	Maulana Ardan Zufar Alfatih	✓	✓	-
17.	Mita Callysta Azzahra	✓	✓	✓
18.	Muhammad Arsyadani Ila Kasyfil Ulum	✓	✓	-
19.	Muhammad Labib Akmal Annur	✓	✓	✓
20.	Muhammad Luthfi Syahputra	✓	✓	-

21.	Muhammad Naufal Aqila	✓	✓	-
22.	Naila Hera Mayreza	✓	✓	-
23.	Naura Fadhillah	✓	✓	✓
24.	Olivia	✓	✓	✓
25.	Rahmad Wahyu Fernanda	✓	✓	✓
26.	Reka Aji Wibowo	✓	✓	-
27.	Salsa Bila Febriyanti	✓	✓	-
28.	Tegar Susanto	✓	-	-

Dari tabel hasil dokumentasi memperoleh informasi tentang jurnal hafalan siswa di atas menunjukkan bahwa 17 anak yang sudah mampu menghafalkan 3 surah dalam 3 bulan dan ada juga beberapa anak yang mampu menghafalkan 3 surah dalam waktu 2 bulan saja, lalu 10 anak lainnya menghafalkan 2 surah dalam 2 bulan, dari jumlah siswa tersebut tersisa 1 anak yang masih menghafalkan 1 surah. Jadi

dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang hafalannya sudah mencapai 3 surah dalam waktu 3 bulan atau kurang dari 3 bulan sehingga sudah sesuai dengan target yang dicapai guru tahfidz. Dari jurnal hafalan peserta didik bahwa 17 peserta didik sudah terkonfirmasi sudah hafal, 6 siswa lainnya akan menyusul temannya menghafalkan 3 surah jadi diindikasikan sudah memiliki kriteria makhorijul huruf, tajwid serta kelancaran dalam menghafal surah pendek yang baik walaupun tidak sempurna dan sebaliknya jika terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria tersebut, maka peserta didik tersebut perlu belajar Al-Qur'an lebih baik, serta dibimbing dengan guru tahfidz dan tentunya orang tua yang berperan penting juga untuk mendorong anaknya untuk lebih mengenal Al-Qur'an lebih baik lagi. Dalam waktu Penilaian dilakukan persurat sesuai dengan berapa banyak ayat yang dihafalkan peserta didik, yang dinilai adalah makhorijul huruf, tajwidnya serta kelancaran hafalannya. MI Miftahus Sibyan dalam menerapkan metode yang baik dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari upaya kreatif yang dilakukan terkait dengan kontribusi siswa yang memulai untuk menghafalkan Al-Qur'an harus melalui proses yang sangat baik.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan tahap evaluasi pembelajaran *tahfidz*

dilaksanakan melalui kegiatan setoran kepada guru tahfidz. Pada tahap ini guru mendorong dan memberikan nasihat serta mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan ayat tersebut di rumah bersama orang tuanya atau saudaranya. Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahannya dan meminta siswa untuk memperbaikinya. Pada tahap ini dapat dilihat dari hasil evaluasi di buku jurnal hafalan siswa yang dilakukan secara harian, persurat, dan persemester berfokus ke kelancaran hafalan dan juga tajwid serta makhorijul hurufnya. Karena untuk mencapai target kelulusan harus hafal juz 30. Seperti dari tabel 1.2 hasil dokumentasi buku jurnal hafalan siswa, dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang hafalannya sudah mencapai 3 surah dalam waktu 3 bulan atau kurang dari 3 bulan sehingga sudah sesuai dengan target yang dicapai guru tahfidz. Dari peningkatan hafalan peserta didik bahwa 17 peserta didik sudah terkonfirmasi sudah hafal, 6 siswa lainnya akan menyusul temannya menghafalkan 3 surah jadi diindikasikan sudah memiliki kriteria makhorijul huruf, tajwid serta kelancaran dalam menghafal surah pendek yang baik walaupun tidak sempurna. Sistemnya mencicil surah pendek yang akan dihafalkan. Peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan mendapat piagam tahfidznya dari Madrasah. Guru *tahfidz*

mencatat pencapaian hafalan siswa di buku catatan hafalan siswa, terdapat berapa ayat yang dihafalkan oleh siswa tersebut setiap harinya, dengan tujuan agar tahu target pencapaian yang sudah dicapai peserta didik.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang

Pada tanggal 30 Januari 2023 di ruang kelas MI Miftahus Sibyan Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* kelas V diperoleh informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *takrir* bahwa:

“Faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah faktor orang tua, guru, keistiqomahan serta teman sebaya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Ketika pelaksanaan hafalan di kelas, guru selalu mengamati dan mengontrol keadaan siswa mba, namanya juga anak-anak mba jadi ada beberapa macam kondisi dan perilaku peserta didik saat pelaksanaan menghafal berlangsung. Ada peserta didik yang antusias dari awal untuk mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir dan mereka juga yang mengajak bersama-sama untuk menghafalkan, tapi juga ada salah satu teman sebayanya yang menjahili temannya sendiri ketika hafalan. Biasanya saya memberikan *reward* untuk peserta didik yang rajin menyetorkan hafalan misalkan jajan snack atau permen. Hal tersebut memberikan semangat pada peserta didik untuk setiap minggunya agar terdorong untuk hafalan. Untuk peserta didik yang sudah

hafal Juz 30 akan diberikan *reward* buku atau Al-Qur'an dan akan diberikan piagam tahfidz dari Madrasah. Dari rumah peserta didik sudah ada yang bisa hafal satu surah karena di rumah anak-anak juga mengikuti kegiatan mengaji seperti di masjid maupun di TPQ. Saya selalu mengingatkan peserta didik untuk membaca ulang hafalan mereka di rumah. Sebagian peserta didik memiliki kegiatan mengaji di TPQ yang di dekat rumahnya. Kegiatan mengaji di TPQ sudah menjadi kegiatan sehari-hari di masyarakat dan kegiatan mengaji sehabis maghrib juga sering diterapkan oleh sebagian orang tua di rumah, yang menjadikan faktor yang sangat mendukung pelaksanaan tahfidz di Madrasah. Adapun hambatan dalam menggunakan metode *takrir* adalah rasa malas, masih ada siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pengulangan yang lebih banyak lagi bagi siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca dan mengikuti hafalannya. Namun, siswa juga mengalami kesulitan ketika menemukan ayat yang sama, kurangnya kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk mengingat atau mengulang hafalan di rumah dan kurang pada diri siswa siswa dalam manajemen waktu untuk menghafal, waktu belajar dan waktu bermain di rumah maupun disekolahan.”³⁴

Demikian juga penuturan dari Kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan

³⁴ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatun Nisak , S.Pd.I, tanggal 30 Januari 2023, di ruang kelas

untuk mengulang-ulang hafalan. Adapun hambatan dalam menggunakan metode *takrir* adalah masih ada siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pengulangan yang lebih banyak lagi bagi siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca dan mengikuti hafalannya. Namun, siswa juga mengalami kesulitan ketika menemukan ayat yang sama, dan kurangnya kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk mengingat atau mengulang hafalan di rumah dan kesalahan siswa dalam manajemen waktu”.³⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru wali kelas II sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Faktor yang mendukung siswa dalam menjaga hafalannya yaitu salah satunya faktor orang tua, dan juga untuk kegiatan belajar serta keistiqomahan dalam menjaga hafalannya. Faktor yang menghambat hafalan siswa ketika siswa tersebut susah mengatasi rasa malas, susah memfokuskan hafalan karena ada ayat yang memiliki kemiripan di awal ayatnya, dan juga karena terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.”³⁶

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru wali kelas III sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

³⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahus Sibyan, Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I, tanggal 31 Januari 2023, di ruang Kepala Madrasah

³⁶ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

“Faktor pendukung menurut saya salah satunya adalah faktor dari orang tua. Dorongan dari orang tua untuk menyuruh anaknya untuk mengaji di TPQ sedini mungkin menjadi faktor pendukungnya. Dengan mengenalkan Al-Qur’an sejak dini adalah hal yang baik, juga bisa dengan melakukan kegiatan mengaji sehabis maghrib juga sering diterapkan oleh sebagian orang tua dirumah. Faktor lainnya yaitu keistiqomahan, dan manajemen waktu. Faktor penghambatnya salah satunya siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu diperlukan pengulangan yang lebih banyak lagi bagi siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca dan mengikuti hafalannya serta mengalami kesulitan ketika menemukan ayat yang sama”.³⁷

Sejalan dengan ungkapan salah satu siswa kelas V bernama Olivia juga mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung proses pelaksanaan metode takrir salah satunya, guru, orang tua, teman sebaya dan selalu istiqomah menjaga hafalannya ketika saya melakukan apa yang diamanahkan guru *tahfidz* saya, jangan sampai lupa untuk membaca kembali hafalan yang sudah saya hafalkan dirumah, dengan melakukan kegiatan tadarus sehabis maghrib bersama orang tua saya, itu akan menjaga hafalan saya agar tidak mudah lupa dan juga ketika menghafal saya merasa bersemangat, karena teman-teman yang memiliki antusias dalam menghafal secara bersama-sama dengan suara yang lantang sehingga di kelas kita tidak merasa bosan dan mengantuk. Untuk faktor pendukungnya menurut saya menghadapi rasa malas pada diri sendiri dan juga ketika ada

³⁷ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Siban, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

ayat yang sedikit mirip terkadang sering terbolak balik dan salah membacanya ”.³⁸

Sejalan dengan ungkapan salah satu siswa kelas V bernama Agus Prasetyo juga mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung proses pelaksanaan metode *takrir* salah satunya yaitu orang tua, teman sebaya, dan selalu istiqomah menjaga hafalannya. Ketika saya melakukan apa yang diamanahkan guru *tahfidz* saya, yaitu jangan sampai lupa untuk membaca kembali hafalan yang sudah saya hafalkan di rumah. Saya biasanya mengaji di TPQ mba. Di TPQ ada kegiatan mengaji dan ada kegiatan hafalan surah pendek, ketika kegiatan TPQ diliburkan biasanya saya tadarus dirumah setelah maghrib dengan orang tua saya mba itu akan menjaga hafalan saya agar tidak mudah lupa dan juga ketika menghafal saya merasa bersemangat, karena teman-teman menghafalnya secara bersama-sama dengan suara yang lantang sehingga di kelas kita tidak merasa bosan dan ngantuk. Untuk faktor penghambat menurut saya menghadapi rasa malas pada diri sendiri dan juga ketika ada ayat yang sedikit mirip terkadang sering terbolak balik dan salah membacanya”.³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan informasi yang diperoleh tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor pendukung penerapan metode *Takrir* dalam

³⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Olivia tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

³⁹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V Madrasah MI Miftahus Sibyan, Agus Prasetyo tanggal 1 Februari 2023, di ruang kelas

pembiasaan menghafal Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang yaitu faktor orang tua, guru, keistiqomahan serta teman sebaya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Bagaimana cara guru manajemen waktu untuk menerapkan tahfidz Qur'an menggunakan metode *takrir* dengan durasi 30 menit dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai ke tahap evaluasi. Keistiqomahan membaca Al-Qur'an akan memudahkan mengingat hafalan yang sudah dihafal agar tidak mudah lupa. Guru memanfaatkan waktu dengan mengulang-ngulang hafalan secara bersama-sama juga menjadi salah satu pilihan untuk melancarkan hafalan peserta didik di kelas V MI Miftahus Sibyan. Menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang ternyata membangun rasa semangat menghafal anak karena metode tersebut dilakukan secara bersama-sama sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan tersebut. Memberikan *reward* untuk peserta didik yang rajin menyetorkan hafalan misalkan jajan snack atau permen. Hal tersebut memberikan semangat pada peserta didik untuk setiap minggunya agar terdorong untuk hafalan. Untuk peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan diberikan *reward* buku atau Al-Qur'an dan akan diberikan piagam tahfidz dari Madrasah Dalam hal ini, guru dan orang tua memerlukan peran aktif untuk menanamkan karakter religius sedini mungkin kepada peserta

didik. Seperti peserta didik memiliki kegiatan mengaji di TPQ yang di dekat rumahnya atau melakukan kegiatan tadarus sehabis maghrib bersama orang tua akan menjaga hafalan agar tidak mudah terlupakan. Peserta didik sudah terbiasa melakukan aktivitas *tahfidz* karena anak tumbuh sesuai lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang ditemuinya setiap hari. Teman sebaya menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal ini karena antusias dari awal mereka untuk mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir dan mereka juga yang mengajak bersama-sama untuk menghafalkan. Terdapat fakta bahwa faktor penghambatnya adalah rasa malas, masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, rasa malas, terdapat ayat yang sama menjadi anak terkecoh dan tidak fokus ketika menghafalkan, dan juga kurangnya manajemen waktu karena durasi kegiatan hanya 30 menit.

Terdapat banyak kemiripan ayat misalnya pada surah *Al-Buruj* terdapat pada ayat 10 dan ayat 11.

إِنَّ الَّذِينَ قَتَلُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Ayat tersebut terdapat kemiripan di awal ayat. Pada pertengahan ayat selanjutnya berbeda itu menjadi hambatan untuk siswa menghafalkannya, menyebabkan seorang penghafal harus benar-benar sering mengulang dan mengetahui perbedaannya.

Apakah terletak pada ayat sebelumnya atau sesudahnya. Jadi siswa harus benar-benar memperhatikan dan fokus pada bacaan yang akan dihafal.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode *Takrir* dalam pembiasaan menghafal Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang yaitu faktor orang tua, guru, keistiqomahan serta teman sebaya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Faktor penghambat penerapan masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar dan lancar, terdapat ayat yang sama menjadi anak terkecoh dan tidak fokus ketika menghafalkan, dan juga kurangnya manajemen waktu pada diri siswa karena durasi kegiatan tahfidz Qur'an hanya 30 menit. Siswa harus bisa membagi waktu antara belajar, bermain dan waktu menghafal Al-Quran dirumah maupun di sekolahnya. Hal ini menjadi titik fokus yang harus dihadapi oleh guru tahfidz dan orang tua, untuk lebih memperhatikan anaknya didiknya.

Berdasarkan pernyataan dari guru *tahfidz*/guru wali kelas V memperoleh informasi tentang solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal al-qur'an beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam penggunaan metode *takrir* adalah masih ada siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan dengan terus mentakrir atau

mengulang-ngulang bacaan hafalan dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari. Kami selalu memberikan semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat seperti panjang pendek dan tajwidnya. Kami sebagai guru untuk mengatasi hafalan yang lupa, siswa harus bisa membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Quran. Selain itu, guru mengingatkan siswa untuk jangan malas untuk mengulang dan membaca rutinitas yang sudah dihafal sampai ada gambaran di benak, karena pengulangan itu sangat besar pengaruhnya untuk mendapatkan hasil menghafal Al-Qur'an. Mengatasi penyebab lupa yaitu dengan membacanya berulang-ulang sampai lancar dan memperhatikan dengan hati-hati dan untuk ayat-ayat yang mirip tetapi tidak sama siswa harus terlebih dahulu mengetahui huruf mana yang memiliki ayat yang sama atau hampir sama, guru memberikan arahan dengan cara membuka mushaf lalu bandingkan antara kedua ayat tersebut dan memperbanyak pengulangan pada ayat/kata yang sama/serupa, mengetahui pada juz dan ayat keberapa yang sama atau hampir sama, memberi tanda (barisan) pada ayat yang sama atau hampir sama."⁴⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru wali kelas II sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Untuk kelas rendah seperti kelas 2 masih terdapat siswa yang belum bisa lancar membacanya jadi untuk kelas 2 jadi metode membaca sera menghafal Al-Qur'an dengan terus mentakrir atau mengulang-ngulang bacaan hafalan dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru tahfidz MI Miftahus Sibyan, Ibu Faizatul Nisak , S.Pd.I, tanggal 230 Januari 2023, di ruang kelas

untuk mengatasi kebosanan siswa dengan membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang dan keras”.⁴¹

Demikian juga penuturan dari salah seorang guru wali kelas III sebagai guru tahfidz beliau mengatakan:

“Solusi untuk mengatasi problematika yang ada meningkatkan semangat menghafal Al-Qur’an dengan terus mentakrir atau mengulang-ngulang bacaan hafalan sangat membantu peserta didik bagi yang memiliki kemampuan sulit menghafal/yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Ketika dikelas meminta bantuan kepada teman sebaya untuk menyimak hafalannya, maupun dirumah lewat pengawasan orang tua dalam mengontrol anaknya untuk memajemen waktu antara jam bermain dan jam mengaji AL-Qur’an.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di lapangan, terdapat beberapa saran atau solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal al-qur’an di kelas V MI Miftahus Sibyan Semarang. Pada pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an guru *tahfidz* berperan penting dalam mengatasi hambatan yang ada. Guru memberikan solusi kepada peserta didik misalnya terdapat siswa yang belum bisa lancar membacanya dengan terus mentakrir atau mengulang-

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas II MI Miftahus Sibyan, Ustadzah Faridah, S.Pd.I tanggal 2 Februari 2023, di ruang guru

⁴² Hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas III MI Miftahus Sibyan, Ustadz Muslihudin, S.Pd, tanggal 2 Februari 2023, di ruang kelas

ngulang bacaan hafalan dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari mengingatkan peserta didik agar jangan malas untuk mengulang dan membaca/*murojaah* kembali hafalan yang sudah dihafal dirumah dan siswa harus bisa membagi waktu antara belajar, bermain dan waktu menghafal Al-Quran. Hal menjadi titik fokus yang harus dihadapi oleh guru tahfidz dan orang tua, untuk lebih memperhatikan anaknya didiknya. Memberikan *reward* untuk peserta didik yang rajin menyetorkan hafalan misalkan jajan snack atau permen. Hal tersebut memberikan semangat pada peserta didik untuk setiap minggunya agar terdorong untuk hafalan. Mengatasi bacaan yang mudah lupa guru mengatasinya dengan cara membacanya kepada peserta didik secara berulang-ulang sampai lancar, dan guru mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan ayat-ayat yang mirip tetapi tidak sama siswa harus terlebih dahulu mengetahui huruf mana yang memiliki ayat yang sama atau hampir sama, guru memberikan arahan dengan cara membuka mushaf lalu bandingkan antara kedua ayat tersebut, dan guru memberi tanda (barisan) pada ayat yang sama atau hampir sama di juz amma yang menjadi pegangan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal al-qur'an di kelas V yaitu dengan cara jika terdapat siswa yang belum

bisa lancar membacanya dengan terus mentakrir atau mengulang-ulang bacaan hafalan dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari. Guru yang selalu memberikan semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat seperti panjang pendek dan tajwidnya. Guru mengingatkan peserta didik agar tidak malas untuk mengulang. Memberikan *reward* untuk peserta didik yang rajin menyeterorkan hafalan misalkan jajan snack atau permen. Hal tersebut memberikan semangat pada peserta didik untuk setiap minggunya agar terdorong untuk hafalan. Untuk peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan diberikan *reward* buku atau Al-Qur'an dan akan diberikan piagam tahfidz dari Madrasah. Membaca/*murojaah* kembali hafalan yang sudah dihafal dirumah dan siswa harus bisa membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Quran dan untuk mengatasi bacaan yang mudah lupa, guru mengatasinya dengan cara membacanya kepada peserta didik secara berulang-ulang sampai lancar, dan guru mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan ayat-ayat yang mirip tetapi tidak sama siswa harus terlebih dahulu mengetahui huruf mana yang memiliki ayat yang sama atau hampir sama, guru memberikan arahan dengan cara membuka mushaf lalu bandingkan antara kedua ayat tersebut, dan guru memberi tanda (barisan) pada ayat yang sama atau hampir sama di juz amma yang menjadi pegangan peserta didik.

B. Pembahasan dan Analisis Data

1. Penerapan Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang

Dari deskripsi data yang telah digambarkan dan dipaparkan maka pada bab ini peneliti akan menganalisis secara rinci tentang deskripsi tersebut. Adapun yang akan dibahas adalah hasil wawancara yang penulis dapat serta penguatan dari hasil observasi serta dokumentasi yaitu berupa gambar foto peneliti yang didapatkan tentang bagaimana penerapan metode *takrir* dengan program pembiasaan tahfidz quran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan Semarang. Proses penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek peserta didik kelas V Mi Miftahus Sibyan, melalui beberapa tahapan, terdiri dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

a. Perencanaan metode *takrir*

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait perencanaan metode *takrir* di MI Miftahus Sibyan Semarang. Memulai penelitian pada tanggal 24 Januari 2023 sampai 13 Februari 2023 dilaksanakan selama 21 hari. Perencanaan metode

takrir di kelas V pembiasaan tahfidz Quran ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis dengan waktu pelaksanaan 30 menit di jam 07.00 sampai 07.30. Pembiasaan *tahfidz* Quran untuk membekali peserta didik menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari sehingga al-Qur'an bisa melekat pada jiwanya serta pengembangan pemahaman hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Tujuan menggunakan metode *takrir* yaitu mampu membantu memudahkan menghafal ayat, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal, untuk mengasah otak/hafalannya dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari.

Ada 3 hal menurut Hidayat yang harus direncanakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut⁴³:

- 1) Membagi waktu, orang yang menghafal Al-Qur'an, kita harus membagi waktu menjadi 3 bagian utama yaitu, yang pertama adalah waktu utama untuk menghafalkan

⁴³ Nanik Rahmawati, dkk, “*Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*”, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2021), Vol. 4, No. 2, Hlm. 207-208

Al-Qur'an biasanya dimulai setelah subuh. Kedua, adalah mengulang hafalan pada setiap kesempatan salat sunah. Ketiga, waktu muzakala adalah waktu untuk mengingat-ingat.

- 2) Menyiapkan perangkat. Penghafal Al-Qur'an harus siap dengan berbagai macam perangkat atau alat seperti: *mushaf*, lokasi, guru, dll untuk memudahkan proses menghafal.
- 3) Menentukan target waktu. Para penghafal Al-Qur'an harus memiliki target waktu untuk menyempurnakan.

Rahayu Budianti, dkk dalam Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Vol.3, No.2, Mei Tahun 2020, dengan judul penelitiannya "Implementasi metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz* Medan" menyatakan bahwa proses perencanaan sebelum menghafal Al-Qur'an dilakukan berbagai persiapan diantaranya menyiapkan media seperti *mushaf* Al-Qur'an, merancang kalender akademik dan menyiapkan buku mutabaah.

Apabila dibandingkan antara perencanaan yang diterapkan oleh MI Miftahus Sibyan Semarang dengan pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya atau

penelitian terdahulu yang relevan maka terdapat beberapa kesamaan yaitu:

1) Perencanaan waktu

Dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Quran di kelas V sudah direncanakan/jadwalkan waktu untuk kegiatan menghafalkan. Kegiatan dilaksanakan di waktu pagi hari jam 07.00 sampai dengan 07.30 yaitu melakukan *takrir* bersama. Setelah selesai peserta didik saling menyimak hafalannya dengan teman sekelas satu sama lain disebut *takrir* sendiri. Kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz disebut *takrir* kepada guru.

2) Menyiapkan perangkat

Selama proses kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an guru tahfidz melihat dan mengajarkan bacaan peserta didik dilihat dari segi kelancaran hafalan dan juga tajwid serta makhorijul hurufnya. Guru menganjurkan agar setiap siswa menggunakan mushaf Juz Amma/Al-Qur'an untuk memudahkan peserta didik menghafal Al-Qur'an.

3) Menentukan target waktu.

Dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an telah menyusun target waktu yang disesuaikan dengan jumlah surah yang ingin dicapai.

Apabila dibandingkan antara perencanaan yang dilakukan oleh MI Miftahus Sibyan Semarang dan pendapat ahli ternyata terdapat kesamaan perencanaan metode *takrir* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dari segi guru tahfidz dalam manajemen waktu, sarana/menyiapkan perangkat, dan menentukan target waktu dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan *Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz* Medan pada tahap proses perencanaan, proses pelaksanaan yang sesuai dengan pedoman penggunaan metode, hasilnya banyak siswa yang mencapai target hafalan dengan predikat nilai *mumtaz* dan *toyyib*.

Dalam sebuah program kegiatan tahfidz Quran membutuhkan sebuah perencanaan untuk mencapai target yang diinginkan. Perencanaan program pembiasaan tahfidz Quran di MI Miftahus Sibyan Semarang dengan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan untuk meningkatkan kereligiusan siswa, memeriksa atau menyiapkan buku jurnal hafalan siswa. Kemudian mengecek kelengkapan Juz Amma siswa. Lalu mengarahkan serta

mengkondisikan tempat duduk siswa untuk tertib dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan guru sebelum kegiatan dimulai agar kegiatan pembelajar berjalan dengan lancar. Kegiatan pembiasaan *tahfidz* Quran wajib semua peserta didik untuk mengikutinya.

Para penghafal Al-Qur'an maupun yang baru ingin menghafalkan Al-Qur'an perlu mengetahui metode agar dapat menghafal dengan baik dan benar. Seperti yang diketahui ketika melakukan observasi dan wawancara salah satu metode yang diterapkan para siswa dan menjadi acuan dalam menggunakan metode pada program kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang yaitu metode *takrir*. Sehubungan teori Makhyaruddin mengenai pengertian metode *takrir* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang hafalan baik bagi yang masih dalam tahap menghafal maupun sudah tidak menghafal atau khatam. Adanya metode *takrir* bertujuan agar hafalan yang sudah pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan, agar tidak mudah lupa.⁴⁴ Maka bisa dikatakan

⁴⁴ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Naura Book, 2013). Hlm. 257

bahwa dapat menggunakan metode *takrir* dalam memecahkan masalahnya kesulitan dalam menghafal.

b. Pelaksanaan metode *takrir*

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai pelaksanaan kegiatan penerapan metode *takrir* yang mana metode *takrir* adalah metode menghafal ini dilakukan dengan cara peserta didik mengulang-ngulang ayat tersebut hingga berkali-kali atau hingga siswa benar-benar hafal dengan ayat tersebut.

Pada tahap pelaksanaan penerapan metode *takrir* ini guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Selanjutnya guru membacakan ayat yang sedang dihafalkan siswa secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu meminta siswa untuk menirukannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya. Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan salah satu mereka secara bergantian menyimak dan membacakan hafalannya ke teman sekelasnya. Setelah itu peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya ke guru dan guru menyimak lalu melakukan penilaian berdasarkan kelengkapan dan ketepatan hafalannya seperti ketepatan tajwidnya,

makhori jul hurufnya serta kelancaran hafalannya. Setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa. Setiap anak memiliki peningkatan menghafal tidak semua sama tentu kondisi cara menangkap hafalan sangat bervariasi, ada yang cepat menghafal, ada yang cukup lancar dalam menghafal dan juga ada yang sedikit lambat dalam menghafal surah-surah pendek. Setiap kelas memiliki target hafalan surah berbeda-beda terutama di kelas V semester genap memiliki target 3 surah yaitu surah *Al-Buruj*, surah *At-Thariq*, dan surah *Al-A'la* dengan memperhatikan kefasihan, kelancaran dan segi tajwidnya.

Proses penerapan metode takrir ini sesuai dengan pendapat Zuhairini dan Ghofur menjelaskan terdapat empat langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menggunakan metode ini yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a) Refleksi, refleksi merupakan memperhatikan materi yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca, dan isyarat.

⁴⁵ Rahayu Budianti, dkk, “Implementasi metode tkrar dalam menghafal *Al-Qur’an* di Yayasan journal *Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan*”, Journal Budapest Internasional Research and Crifics in Linguistics and Education, (Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara, 2020), Vol. 3, No. 2, Hlm. 976

- b) Repeating repeating merupakan membaca dan mengikuti secara berulang-ulang apa yang dikatakan oleh ustadz/ustadzah. adakah hal yang sangat manis.
- c) Membaca, membaca merupakan metode yang sangat cocok serta dekor, lalu mengulang secara individu untuk menunjukkan hasil belajar tentang apa dipelajari.
- d) Retention, retention merupakan ingatan yang dimiliki tentang apa yang telah dipelajari bersifat permanen.

Rahayu Budianti, dk dalam Journal Budapest International Research and Crifics in Linguistics and Education Vol.3, No.2, Mei Tahun 2020, dengan judul penelitiannya “Implementasi metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur’an di Yayasan *Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz* Medan” menyatakan bahwa pelaksanaan metode *takrir* dilakukan dengan bantuan hafidz/hafidzah. Teknisnya mengulang ayat tersebut kurang lebih 40 kali sesuai target setelah itu setor ke hafidz/hafidzah. Keefektifan metode ini dapat dilihat dari mudahnya metode ini diterapkan di lembaga-lembaga karena cocok digunakan oleh siswa di tingkat sekolah dasar.

Melalui hasil pengamatan yang dilakukan di MI Miftahus Sibyan Semarang metode *takrir* adalah metode menghafal ini dilakukan dengan cara peserta didik

mengulang-ngulang ayat tersebut hingga berkali-kali atau hingga siswa benar-benar hafal dengan ayat tersebut. Begitulah sampai ayat selanjutnya sampai batas ayat yang akan dihafalkan untuk *takrir* bersama. Target hafalan perharinya memiliki progres penambahan ayat minimal 3-4 ayat per harinya. Mencatat pencapaian hafalan siswa di buku catatan hafalan siswa, terdapat berapa ayat yang dihafalkan oleh siswa tersebut setiap harinya. Tujuannya agar tahu target pencapain yang sudah dicapai peserta didik. Dengan indikasi siswa mampu membacakan hafalannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada penyajian data, diketahui bahwa proses pelaksanaan penerapan metode *takrir* di MI Miftahus Sibyan Semarang juga sesuai dengan pendapat Khoirul Amru Harahap yang dipaparkan di bukunya yang berjudul “Metode *Takrir* 30 Hari Hafal Juz ‘Amma Seri B” beliau menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *takrir* sebagai berikut⁴⁶:

- 1) Ustadz/ustadzah membacakan ayat pertama terlebih dahulu, peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz/ustadzah. Setelah peserta didik melafalkan dengan baik dan benar, peserta didik

⁴⁶ Khoirul Amru Harahap, “*Metode Tiktari 30 Hari Hafal Juz ‘Amma Seri B*” (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 8

menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz/ustadzah yang ada pada materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

- 2) Setelah peserta didik hafal ayat pertama, lalu ustadz/ustadzah menguji hafalan peserta didik terhadap ayat pertama, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 3) Ustadz/ustadzah membacakan ayat kedua, peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan ustadz/ustadzah. setelah itu peserta didik mampu melafalkan dengan lancar, baik dan benar, kemudian peserta didik menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan ustadz/ustadzah yang ada pada materi bacaan yang tertera dalam buku panduan.
- 4) Setelah peserta didik hafal pada ayat kedua, ustadz/ustadzah menguji hafalan peserta didik di ayat kedua, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 5) Ustadz/ustadzah menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.

- 6) Ustadz/ustadzah membacakan ayat ketiga, peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz/ustadzah. Setelah dapat melafalkan dengan lancar, baik dan benar, peserta didik menghafalkan ayat ketiga berdasarkan yang sudah dibacakan ustadz/ustadzah yang ada pada materi hafalan yang tertera pada buku panduan.
- 7) Ustadz/ustadzah menyuruh peserta didik untuk mengulang hafalan pada ayat pertama sampai ketiga, baik secara bersama-sama di dalam kelas, secara individual maupun secara berkelompok.
- 8) Demikian seterusnya apabila dalam satu kumpulan lebih dari 3 ayat.
- 9) Apabila peserta didik telah hafal materi hafalan dalam satu kumpulan, boleh melanjutkan ke materi hafalan berikutnya.

Dengan demikian, proses pelaksanaan penerapan metode *takrir* di MI Miftahus Sibyan Semarang bisa dikatakan baik karena sudah sesuai dengan pendapat para ahli tentang bagaimana proses menghafal Al-Qur'an yang tepat.

- c. Evaluasi penerapan metode *takrir*

Sebagaimana data yang telah diuraikan pada penyajian data mengenai tahap evaluasi penerapan metode *takrir* dalam *tahfidzul Qur'an* di MI Miftahus Sibyan Semarang dilaksanakan melalui kegiatan setoran kepada guru tahfidz. Pada tahap ini guru mendorong dan memberikan nasihat serta mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan ayat tersebut di rumah bersama orang tuanya atau saudaranya. Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahannya dan meminta siswa untuk memperbaikinya.

Keberhasilan metode *takrir* yang diterapkan di Miftahus Sibyan Semarang dapat dilihat dari hasil evaluasi di buku jurnal hafalan siswa yang dilakukan secara harian, persurat, dan persemester berfokus ke kelancaran hafalan dan juga tajwid serta makhorijul hurufnya. Karena untuk mencapai target kelulusan harus hafal juz 30. Guru *tahfidz* mencatat pencapaian hafalan siswa di buku catatan hafalan siswa, terdapat berapa ayat yang dihafalkan oleh siswa tersebut setiap harinya, dengan tujuan agar tahu target pencapain yang sudah dicapai peserta didik. Peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan mendapat piagam tahfidznya dari Madrasah. Seperti dari tabel 1.2 hasil dokumentasi buku jurnal hafalan siswa, dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang hafalannya sudah mencapai 3 surah dalam

waktu 3 bulan atau kurang dari 3 bulan sehingga sudah sesuai dengan target yang dicapai guru tahfidz. Dari peningkatan hafalan peserta didik bahwa 17 peserta didik sudah terkonfirmasi sudah hafal, 6 siswa lainnya akan menyusul temannya menghafalkan 3 surah jadi diindikasikan sudah memiliki kriteria makhoriul huruf, tajwid serta kelancaran dalam menghafal surah pendek yang baik walaupun tidak sempurna.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafalkan Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang

Penerapan metode *takrir* dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan program Tahfidzul Qur'an MI Miftahus Sibyan Semarang terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan pengamatan dari hasil penyajian data yang peneliti peroleh terkait faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir* disimpulkan bahwa faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah orang tua yang mau memotivasi dan mendorong anaknya menghafal Al-Qur'an, guru yang selalu memberikan semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat, keistiqomahan siswa dalam menghafal serta teman sebaya yang saling menyimak hafalannya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang

yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode *takrir* yaitu seperti siswa merasa malas menghafal dan mengulangi hafalan, selain itu sebagian siswa juga ada yang belum bisa lancar membaca Al-Quran, terdapat ayat yang sama menjadi anak terkecoh dan tidak fokus ketika menghafalkan, dan kurangnya pada diri siswa dalam manajemen waktu untuk menghafal, waktu belajar dan waktu bermain di rumah maupun disekolahan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada keterangan tersebut sesuai dengan pendapat Hikmatul Diniyah dan Agus Mahfudi berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor pendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah manajemen waktu, usia yang ideal, keistiqomahan, tempat menghafal. Beberapa faktor penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu malas, Ayat yang telah dihafal sering lupa atau hilang, anggapan bahwa menghafal itu sulit, kurang sabar, ragu pada ayat ayat yang hampir sama, bosan, dan kesulitan membagi waktu.⁴⁷

⁴⁷ Hikmatul Diniyah, Agus Mahfudi, "*Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Ghozali Peterongan Jombang*", Jurnal Pendidikan Islam, (Jombang: Program Sarjana Unipdu Jombang, 2017), Vol. 1, No. 1, Hlm. 51

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada penyajian data, diketahui solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal al-qur'an di kelas V yaitu pertama, terutama untuk mengatasi jika terdapat siswa yang belum bisa lancar membacanya dengan terus mentakrir atau mengulang-ngulang bacaan hafalan dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari. Guru yang selalu memberikan semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat seperti panjang pendek dan tajwidnya. Kedua, untuk mengatasi rasa malas dengan cara guru mengingatkan peserta didik agar tidak malas untuk mengulang. Memberikan *reward* untuk peserta didik yang rajin menyetorkan hafalan misalkan jajan snack atau permen. Hal tersebut memberikan semangat pada peserta didik untuk setiap minggunya agar terdorong untuk hafalan. Untuk peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan diberikan *reward* buku atau Al-Qur'an dan akan diberikan piagam tahfidz dari Madrasah. Ketiga, untuk mengatasi kurangnya manajemen waktu, membaca/*murojaah* kembali hafalan yang sudah dihafal dirumah dan siswa harus bisa membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Quran dan untuk mengatasi bacaan yang mudah lupa. Keempat, guru mengatasinya dengan cara membacanya kepada peserta didik secara berulang-ulang sampai lancar,

memberikan arahan dengan cara membuka mushaf lalu bandingkan antara kedua ayat tersebut dan memberi tanda (barisan) pada ayat yang sama atau hampir sama di juz amma yang menjadi pegangan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek siswa kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang bahwa Penerapan metode *takrir* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ada 3 tahapan: 1) Tahap perencanaan guru menyiapkan buku jurnal hafalan siswa, mengecek kelengkapan Juz Amma siswa, guru mengkondisikan siswa. 2) Tahap pelaksanaan, guru membacakan ayat secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu siswa menirukannya. Setelah itu guru meminta siswa untuk maju membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya. 3) Tahap evaluasi, mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan di rumah Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahan bacaan. Lalu menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah* dan berdo'a bersama.

Penelitian mengenai implementasi metode *takrir* dan kendala yang mempengaruhi mengenai metode *takrir* itu sangat penting diketahui agar para pendidik bisa meningkatkan kualitas penerapan metode *takrir* itu dan mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin dapat menjadi menghambat penerapan metode *takrir*. Untuk mensukseskan penerapan metode *takrir* guru harus

memperhatikan hal-hal yang dapat menjadi faktor kendala atau menghambat penerapan metode *takrir* yaitu seperti siswa merasa malas menghafal dan mengulangi hafalan, selain itu sebagian siswa juga ada yang belum bisa lancar membaca Al-Quran, terdapat ayat yang sama menjadi anak terkecoh dan tidak fokus ketika menghafalkan, dan kurangnya pada diri siswa dalam manajemen waktu untuk menghafal, waktu belajar dan waktu bermain di rumah maupun disekolahan.

Faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah orang tua yang mau memotivasi dan mendorong anaknya menghafal Al-Qur'an, guru yang selalu memberikan semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat, keistiqomahan siswa dalam menghafal serta teman sebaya yang saling menyimakkan hafalannya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Penelitian ini diteliti agar para guru atau masyarakat yang ingin menerapkan metode *takrir* dapat menerapkannya dengan baik dan dengan tepat. Penelitian ini juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *takrir* yang seharusnya dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dengan segala kerendahan hal peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode hafalan Al Quran yang digunakan di MI Miftahus Sibyan Semarang sudah baik, tetapi perlu diperbaiki karena mempengaruhi kelancaran dan kualitas kegiatan pembiasaan Tahfidz Quran.
2. Metode *Takrir* yang digunakan di MI Miftahus Sibyan Semarang ternyata sangat efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan hafalan Al-Quran dan juga dapat diterapkan dan ditiru diterapkan di Sekolah atau Madrasah lain yang ingin menerapkan program menghafal Al-Quran.
3. Bagi peserta didik hendaknya meningkatkan hafalannya secara istiqamah/berkelanjutan agar hafalan Al-Qur'an terekam dan tersimpan dalam pikiran lebih lama.
4. Bagi guru perlu adanya pertemuan rutin dengan orang tua siswa agar orang tua lebih memperhatikan, membimbing dan mengingatkan anaknya untuk menghafal di rumah.

C. Kata Penutup

Hanya ucapan AlhamdulillahI Rabbil Alamin yang dapat penulis katakan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat berharga berharap untuk masa depan yang baik. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, dunia bidang pendidikan, dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prasetyo. Peserta didik kelas V. MI Miftahus Sibyan. Wawancara oleh peneliti. Rabu 1 Februari 2023.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Sukabumi : CV Jejak.
- Alfatoni, Sabit. 2015. "*Teknik Menghafal Al-Qur'an*". Semarang: CV Ghyyas Putra.
- Amalia, Isna, dkk. 2021. "*Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*" Jurnal Pengabdian Masyarakat. Bogor: IAI Sahid.
- Amru, Khoirul, Harahap. 2010. "*Metode TIKRARI 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B*". Jakarta: Qultum Media.
- Anwar, Desy. 2003. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Surabaya: Amelia.
- Arifin, Muhammad. 1996. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi De Porter, et.al. 2007. "*Quantum Teaching*". Bandung: Kaifa.
- D.M. Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Naura Book.
- Evi, Tika. 2020. "*Manfaat Bimbingan Konseling Bagi Siswa*". Jurnal Pendidikan dan Konseling. Program Sarjana Universitas Pahlawan.
- Faizatun Nisak, S.Pd.I. Guru *tahfidz* kelas V. MI Miftahus Sibyan, Wawancara oleh Peneliti. Senin, 30 Januari 2023.
- Faridah, S.Pd.I. Guru *tahfidz* kelas II. MI Miftahus Sibyan. Wawancara oleh peneliti. Kamis 2 Februari 2023.
- Fitri, Siska, Yanti. 2017. "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*". Journal JOM FISIP. Pekanbaru, Program Sarjana Universitas Riau.

- Islah, Nurul. 2020. *“Pengaruh Metode Tahfidz Dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas Tahfidz MI Al-Washliyah Perbutulan Cirebon”*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Hajarman. 2017. *“Implementasi Metode Sima’i dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung”*. Tesis, PP IAIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Handayani, Diana. 2020. *“penerapan metode takrir dalam penguatan hafalan al-qur’an santriwati di yayasan al-iman pondok pesantren hidayatullah kebun sari ampenan kota mataram”*, skripsi.Mataram: Program Sarjana Mataram.
- Herdiansyah, Haris. 2021. *“Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmatul Diniyah, Agus Mahfudi. 2017. *“Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Imam Ghozali Peterongan Jombang”*. Jurnal Pendidikan Islam. Jombang: Program Sarjana Unipdu Jombang.
- Islah, Nurul. 2020. *“Pengaruh Metode Tahfidz Dan Takrir Terhadap Pencapaian Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas Tahfidz MI Al-Washliyah Perbutulan Cirebon”*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Isna, Nurhayati. 2021. *“Metode Muraja’ah Digunakan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas Iv MI Matholi’ul Falah Juwana Pati”*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo.
- Izzatul, Dianis, Intan. 2019. *“Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa dengan Terjemah Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri”*, Journal of Islamic

- Elementary Education. Kediri : Program Sarjana IAI Tribakti Kediri.
- Khalilurrahman Al Mahfani. 2020. *“Juz Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahnya”*. Jakarta: WahyuMedia.
- Khovia, Khusnul. 2021. *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Jilid 5 Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Ambulu Jember”*. Journal of Primary Education. Jember: UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Lexi J. 2005. *“Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Makhyaruddin, D.M. 2013. *“Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an”*. Jakarta: Noura Book.
- Mashuri, Imam, dkk. 2022. *“Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghasilkan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi”*. JURNAL TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam. Banyuwangi : IAI Ibrahim Genteng Banyuwangi.
- Moh. Multazam, S.Pd.I. Kepala Madrasah. MI Miftahus Sibyan. wawancara oleh Peneliti. Selasa, 31 Januari 2023.
- Mughni, Najib. 2018. *“Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”*. Journal Pendidikan dan Studi Keilmuan. Kediri: Program Sarjana IAIT Kediri.
- Muslihudin, S.Pd. Peserta didik kelas III. MI Miftahus Sibyan. Wawancara oleh peneliti. Kamis 2 Februari 2023.
- Nata, Abuddin. 2014. *“Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nursannah, Prili Estiawani. 2021. *“Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur’an”*. Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam. Sumatera Utara: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Nuzulul, Diana, Linda Dwiyanti. 2018. “*Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017*”. Jurnal Program Studi PGRA. Kediri: Program Sarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Olivia. Peserta didik kelas V. Madrasah MI Miftahus Sibyan. wawancara oleh Peneliti. Rabu, 1 Februari 2023.
- Romadiah, Arsan Shanie, 2023. “*Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Berbasis Qur’anic Habit di Sekolah Alam*”. Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Rahayu, Budianti, dkk. 2020. “*Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz*”. Journal Budapest Internasional Research and Crifics in Linguistics and Education. Medan: Program Sarjana UIN Sumatera Utara.
- Rahmanti, Nanik, dkk. 2021. “*Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an*”. Jurnal Pendidikan & Agama Islam. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Ramayulis. 2015. “*Ilmu Pendidikan Islam*”. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rora, Rizky, dkk. 2020. “*Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan*”. Journal Pendidikan. Medan: Program Sarjana UIN Kalijaga.
- Sa’diyah, Kholimatus, dkk. 2021. “*Efektivitas metode tabarak di outdoor dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak usia dini*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sa’dullah. 2008. “*9 Cara Praktis Metode Menghafal Al-Qur’an*”. Jakarta: Gema Insani.

- Sulaiman, Kharis, Suyadi. 2020. *“Self Regulation Santri Penghafal Al-Qur’an Usia Sekolah Dasar”*. Jurnal Psikologi Islam dan Budaya. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sumpena, Mochamad. 2021. *“Metode efektif menghafal Al-Qur’an”*, Journal Pendidikan Islam. Jakarta: Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah.
- Syaikh Muhammad Asshabuny. 2020. *“Terjemah Tafsir Shofwat Tafasir Juz Amma”*. Jakarta:GUEPEDIA.
- Umar Alwasati, Unik Hanifah. 2021. *“Pembelajaran Al-Qur’an Berbasis Hafalan Menggunakan Media E-Pen untuk Anak Usia Dini”*. Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan.
- Us’an, Suyadi. 2022. *“Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidikan Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains”*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Ahmad Dahlan.
- Wahyuni, Sri. 2021. *“Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal AlQuran Siswa di Mts N 04 Madiun”*, Skripsi. Ponorogo: Program Sarjana IAIN Ponorogo.
- Wajihah, Afifah. 2020. *”Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Kelas 4 Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Zainal A, Ahmad. 2016. *“Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma”*. Yogyakarta: PT Huta Parhapuran.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Tanggal wawancara : 31 Januari 2023

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Miftahus Sibyan Semarang?
2. Kapankah dimulai penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
3. Kapan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang dilaksanakan?
4. Apa tujuan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?
5. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
6. Bagaimanakah proses penerapan metode *takrir*?
7. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Ustadzah Faizatun Nisak , S.Pd.I,

Jabatan : Guru Tahfidz/Guru Wali Kelas V

Tempat wawancara : Ruang Kelas V

Tanggal wawancara : 30 Januari 2023

1. Kapankah dimulainya dan dilaksanakannya penerapan metode *takrir* MI Miftahus Sibyan Semarang?
2. Apa tujuan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?
3. Apakah kelebihan metode *takrir*?
4. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
5. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan *tahfidz* Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
6. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur'an di kelas V?
7. Bagaimanakah proses tahap pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur'an di kelas V?
8. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur'an di kelas V?
9. Apa sajakah faktor pendukung dan menghambat dalam penerapan metode *takrir*?
10. Bagaimanakah upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *takrir*?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ KELAS II DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Ustadzah Faridah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Tahfidz/Guru Wali Kelas II
Tempat wawancara : Ruang Guru
Tanggal wawancara : 2 Februari 2023

1. Apa tujuan penerapan metode takrir dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?
2. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas II?
5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas II?
6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas II?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?
8. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *takrir*?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ KELAS III DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Ustadz Muslihudin, S.Pd.
Jabatan : Guru Tahfidz/Guru Wali Kelas III
Tempat Wawancara : Ruang Kelas III
Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Apa tujuan penerapan metode takrir dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?
2. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas III?
5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas III?
6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas III?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?
8. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *takrir*?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SISWI KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Olivia
Jabatan : Peserta Didik Kelas V
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Tanggal Wawancara : 1 Februari 2023

1. Media apakah yang digunakan guru dalam menyampaikan kegiatan menghafal surah pendek?
2. Apakah kondisi di kelas ketika kegiatan sedang berlangsung?
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Agus Prasetyo
Jabatan : Peserta Didik Kelas V
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Tanggal Wawancara : 1 Februari 2023

1. Media apakah yang digunakan guru dalam menyampaikan kegiatan menghafal surah pendek?
2. Apakah kondisi di kelas ketika kegiatan sedang berlangsung?
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN METODE *TAKRIR* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAH PENDEK SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama :

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Aspek Pengamatan	Deskriptif
1.	Perencanaan	
2.	Pelaksanaan	
3.	Evaluasi	

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI PENERAPAN METODE *TAKRIR* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAH PENDEK SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

1. Dokumen wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah Mi Miftahus Sibyan Semarang
2. Dokumen foto terkait dengan kegiatan penerapan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek siswa Kelas V di MI Miftahus Sibyan Semarang

Lampiran 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara : 31 Januari 2023

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Miftahus Sibyan Semarang?

Kepala Madrasah: Jadi begini Mba, Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Sibyan Semarang ini berada di jenjang pendidikan formal tingkat dasar yang mana lembaga ini berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU Tugurejo Tugu Kota Semarang. MI Miftahus Sibyan Semarang berdiri pada tahun 1940. MI Miftahus Sibyan Semarang merupakan pendidikan berstatus sekolah swasta yang terletak di jalan Walisongo KM. 09 Tugu - Semarang, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, 50182. MI Miftahus Sibyan Semarang sudah memiliki NISN (60713912) serta terakreditasi A. Sedangkan untuk kondisi peserta didik di MI Miftahus Sibyan Semarang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah siswa yang masuk. Pada tahun pelajaran 2021/2022 sampai tahun pelajaran 2022/2023, dari jumlah 224 siswa menjadi 247 siswa hal ini terlihat perbedaannya peserta didik yang masuk semakin bertambah. Jumlah guru 10 orang. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MI Miftahus Sibyan adalah kurikulum 2013 (KURTIAS) dengan berpedoman pada peraturan Menteri Agama.

2. Kapanakah dimulai penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?

Kepala Madrasah: Kegiatan menghafal surah pendek Al-Qur'an dimulai sejak sebelum pandemi sekitar tahun 2018 dan saat itu saya sudah menjabat sebagai kepala madrasah dan kegiatan tersebut masih terus rutin dilaksanakan sampai saat ini. Pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Miftahus Sibyan Semarang mulai diterapkan tahun ajaran 2018-2019. Program ini belum lama didirikan, yaitu satu tahun sebelum virus covid'19 di Indonesia menyebar luas. Jadi program *tahfidz* Qur'an atau menghafal Al-Qur'an ini bisa dibilang masih belum efektif ketika melalui jalur online. Kemudian di tahun ajaran 2021-2022 ketika pembelajaran tatap muka dimulai, maka penerapan kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur'an mulai dilakukan secara offline.

3. Kapan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang dilaksanakan?

Kepala Madrasah: Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan seminggu empat kali mbak yaitu cuma dilaksanakan di pagi hari pukul 07.00 sampai dengan pukul 7.30 pada hari senin, selasa, rabu sama kamis setelah pembacaan asmaul husna dan pelaksanaan tahfidz Qur'an dibutuhkan 30 menit sehingga guru-guru tahfidz kami harus menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Walaupun kegiatan menghafal Al-Qur'an cuma ada waktu sebentar tetapi kegiatan ini akan terus istiqomah dilaksanakan mba. Kami juga memfokuskan agar antara kegiatan menghafal dan kegiatan belajar mengajar tetap efektif dan tetap berjalan.

4. Apa tujuan penerapan metode takrir dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?

Kepala Madrasah: *Tahfidz* al-qur'an itu merupakan kegiatan yang baik diterapkan untuk peserta didik agar menjadi generasi penerus yang mencintai Al-Qur'an. Sebagai guru berupaya mendidik peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan bisa mengamalkannya di

kehidupan sehari-hari sehingga al-Qur'an bisa melekat pada jiwanya. Kita sebagai guru juga mengajarkan kepada peserta didik barang siapa yang mau menghafal Al-Qur'an maka orang tuanya besok akan diberi mahkota di hari kiamat nanti, dari hal tersebut akan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an karena itu akan menjadi bekal di hari kiamat nanti dan bisa meningkatkan kedisiplinan kepada diri peserta didik untuk menjaga dan memelihara Al Qur'an dalam kehidupannya.

5. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

Kepala Madrasah: untuk menerapkan pembiasaan menghafal Al-Qur'an diperlukan metode menghafal yang tepat mba, di Madrasah ini menggunakan metode dasar yaitu metode *takrir*. Di MI Miftahus Sibyan dengan menghafal secara berulang-ulang memudahkan siswa untuk menghafal ayat dan dapat menguatkan hafalan atau memori terhadap ayat atau surah yang telah dihafal sebelumnya, karena tujuan dilakukan metode ini adalah untuk meningkatkan hafalan para murid untuk mencapai target yang diinginkan.

6. Bagaimanakah proses penerapan metode *takrir*?

Kepala Madrasah: Proses penerapan metode *takrir* siswa bersama-sama membaca surah juz amma yang dibimbing oleh guru wali kelas atau guru *tahfidz* dengan cara mengulang-ulang ayat tersebut dengan menggunakan metode *takrir*. Setelah itu guru *tahfidz* membacakan ayat pertama, guru *tahfidz* membacakan sebanyak 3 kali. Setelah itu seluruh siswa membacaknya berulang sampai hafal. Setelah siswa hafal maka guru membacakan ayat yang kedua dan ayat ketiga. Demikianlah seterusnya sampai pada target ayat yang hendak dihafal. Setelah itu masing-masing peserta didik memulai menghafalkan Al-Qur'an secara mandiri sambil menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan mereka kepada guru *tahfidz*.

7. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Kepala Madrasah: Faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Adapun hambatan dalam menggunakan metode *takrir* adalah masih ada siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pengulangan yang lebih banyak lagi bagi siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca dan mengikuti hafalannya. Namun, siswa juga mengalami kesulitan ketika menemukan ayat yang sama, dan kurangnya kurangnya kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk mengingat atau mengulang Hafalan di rumah dan kesalahan siswa dalam manajemen waktu.

Lampiran 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Ustadzah Faizatun Nisak, S.Pd.I,

Jabatan : Guru Tahfidz/Guru Wali Kelas V

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V

Tanggal Wawancara : 30 Januari 2023

1. Kapanakah dimulainya dan dilaksanakannya penerapan metode *takrir* MI Miftahus Sibyan Semarang?

Guru Tahfidz: Jadi begini Mba, program *tahfidz* sudah dilaksanakan sebelum covid'19, tapi pelaksanaan program *tahfidz* ini kurang efektif ketika diterapkan pada saat pembelajaran online karena beberapa hal misalnya keterbatasan akses internet yang terjadi di beberapa wilayah tertentu, manajemen waktu yang kurang baik dan efisien, keterbatasan penguasaan media teknologi yang dialami sebagian guru dan peserta didik serta layanan sinyal yang juga belum maksimal”

2. Apa tujuan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?

Guru Tahfidz: Program *tahfidz* Al-Qur'an dibuat untuk membekali peserta didik dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk mendidik peserta didik untuk mampu mendalami ilmu Al-Qur'an dan mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Sehingga dalam menuntut ilmu tidak hanya mementingkan dunia saja mba tetapi dunia dan akhirat harus berkesinambungan. Cara untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW agar kelak tidak ada kepalsuan dan perubahan dengan cara

menghafalkan Al-Qur'an. Dari program *Tahfidz* Al-Qur'an juga agar peserta didik menciptakan suasana kehidupan keagamaan yang Islami, yang mengarah pada pengembangan pemahaman hidup berdasarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

3. Apakah kelebihan metode takrir?

Guru Tahfidz: Takrir artinya mengulang-ulang. Jadi ketika menggunakan metode takrir siswa menghafal secara berulang-ulang maka akan membantu memudahkan menghafal ayat, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal, dan untuk mengasah otak/hafalannya.

4. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?

Guru Tahfidz: *Takrir* artinya mengulang-ulang. Jadi ketika menggunakan metode *takrir* siswa menghafal secara berulang-ulang maka akan membantu memudahkan menghafal ayat, untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan, untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal, dan untuk mengasah otak/hafalannya.

5. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?

Guru Tahfidz: Siswa di kelas V berjumlah 28 siswa, dengan jumlah 12 siswi perempuan dan jumlah 16 siswa laki-laki. Pada kegiatan pagi hari sampai tiba bel berbunyi semua guru dan peserta didik berkumpul di lapangan depan Madrasah untuk melakukan rutinitas pembacaan Asmaul Husna. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian melakukan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan seminggu 4 kali yaitu hari senin sampai kamis di pagi hari jam 07.00 sampai dengan pukul 07.30 pagi.

Kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an ini melatih peserta didik dalam meningkatkan kereligiusan siswa.

6. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?

Guru Tahfidz: Pada tahap persiapan kegiatan pembiasaan tahfidz Quran, guru menyiapkan buku jurnal hafalan siswa. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan mushaf Juz Amma. guru memeriksa atau menyiapkan buku jurnal hafalan siswa. Kemudian guru mengarahkan serta mengkondisikan tempat duduk siswa tertib mematuhi aturan agar tertib. Kegiatan ini pembiasaan tahfidz Quran wajib semua peserta didik untuk mengikutinya.

7. Bagaimanakah proses tahap pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?

Guru Tahfidz: Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. guru tahfiz memandu membacakan ayat beberapa kali lalu siswa mengamati bacaan guru dengan membuka mushaf Juz Amma/Al-Qur'an sambil mengamati hukum tajwidnya. Kemudian siswa dipandu untuk membacakan ayat tersebut beberapa kali sambil menghafalkan ayat yang telah dibacakan guru sebelumnya. Diulangi terus menerus 3 sampai 4 kali satu ayat tersebut sampai hafal dan benar. Begitulah sampai ayat selanjutnya sampai batas ayat yang akan dihafalkan. Guru meminta perwakilan siswa untuk maju kedepan untuk membacakan kembali ayat tersebut berulang-ulang 3-4 kali dan teman sekelas bersama-sama mengikutinya. Setelah itu sambil menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz*, setiap siswa wajib menyimakkan hafalannya kepada teman sebangku secara bergantian. Setelah itu siswa bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz lalu guru melakukan penilaian dengan memperhatikan kefasihan, kelancaran, segi tajwidnya dan makharijul huruf terhadap bacaan Al-Qur'an dan setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa.

8. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?

Guru Tahfidz: Kami lakukan penilaian kepada siswa yang dihafalkan pada hari itu mengoreksi kelancaran hafalan, juga tajwid serta makhorijul hurufnya yang dicatat di buku jurnal hafalan siswa, jadi kita guru bisa tahu sejauh mana hafalan siswa pada hari itu, lalu untuk mengukur hafalan peserta didik di hari besok apakah ada peningkatan hafalan ayat atau tidak untuk mencapai target kelulusan harus hafal juz 30. Peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan mendapat piagam tahfidz dari Madrasah. Guru juga memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak lupa untuk memperbaiki hafalan dan menghafalkan kembali/murajaah hafalan yang sudah dihafal dirumah. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah* dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas

9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Guru Tahfidz: Faktor yang mendukung penerapan metode *takrir* adalah faktor orang tua, guru, keistiqomahan serta teman sebaya, dengan memanfaatkan banyaknya waktu luang yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Ketika pelaksanaan hafalan di kelas, guru selalu mengamati dan mengontrol keadaan siswa mba, namanya juga anak-anak mba jadi ada beberapa macam kondisi dan perilaku peserta didik saat pelaksanaan menghafal berlangsung. Ada peserta didik yang antusias dari awal untuk mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir dan mereka juga yang mengajak bersama-sama untuk menghafalkan, tapi juga ada salah satu teman sebayanya yang menjahili temannya sendiri ketika hafalan. Biasanya saya memberikan *reward* untuk peserta didik yang rajin menyetorkan hafalan misalkan jajan snack atau permen.

Hal tersebut memberikan semangat pada peserta didik untuk setiap minggunya agar terdorong untuk hafalan. Untuk peserta didik yang sudah hafal Juz 30 akan diberikan *reward* buku atau Al-Qur'an dan akan diberikan piagam tahfidz dari Madrasah. Dari rumah peserta didik sudah ada yang bisa hafal satu surah karena di rumah anak-anak juga mengikuti kegiatan mengaji seperti di masjid maupun di TPQ. Saya selalu mengingatkan peserta didik untuk membaca ulang hafalan mereka di rumah. Sebagian peserta didik memiliki kegiatan mengaji di TPQ yang di dekat rumahnya. Kegiatan mengaji di TPQ sudah menjadi kegiatan sehari-hari di masyarakat dan kegiatan mengaji sehabis maghrib juga sering diterapkan oleh sebagian orang tua di rumah, yang menjadikan faktor yang sangat mendukung pelaksanaan tahfidz di Madrasah. Adapun hambatan dalam menggunakan metode *takrir* adalah rasa malas, masih ada siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pengulangan yang lebih banyak lagi bagi siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca dan mengikuti hafalannya. Namun, siswa juga mengalami kesulitan ketika menemukan ayat yang sama, kurangnya kurangnya kerjasama orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk mengingat atau mengulang hafalan di rumah dan kurang pada diri siswa siswa dalam manajemen waktu untuk menghafal, waktu belajar dan waktu bermain di rumah maupun disekolahan.

10. Bagaimanakah upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *takrir*?

Guru Tahfidz: Kendala dalam penggunaan metode *takrir* adalah masih ada siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan dengan terus mentakrir atau mengulang-ngulang bacaan hafalan dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari. Kami selalu memberikan

semangat dan arahan tentang cara menghafal yang tepat seperti panjang pendek dan tajwidnya. Kami sebagai guru untuk mengatasi hafalan yang lupa, siswa harus bisa membagi waktu antara belajar dan menghafal Al-Quran. Selain itu, guru mengingatkan siswa untuk jangan malas untuk mengulang dan membaca rutinitas yang sudah dihafal sampai ada gambaran di benak, karena pengulangan itu sangat besar pengaruhnya untuk mendapatkan hasil menghafal Al-Qur'an. Mengatasi penyebab lupa yaitu dengan membacanya berulang-ulang sampai lancar dan memperhatikan dengan hati-hati dan untuk ayat-ayat yang mirip tetapi tidak sama siswa harus terlebih dahulu mengetahui huruf mana yang memiliki ayat yang sama atau hampir sama, guru memberikan arahan dengan cara membuka mushaf lalu bandingkan antara kedua ayat tersebut dan memperbanyak pengulangan pada ayat/kata yang sama/serupa, mengetahui pada juz dan ayat keberapa yang sama atau hampir sama, memberi tanda (barisan) pada ayat yang sama atau hampir sama.

Lampiran 11

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ KELAS II DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Ustadzah Faridah, S.Pd.I
Jabatan : Guru Tahfidz/Guru Wali Kelas II
Tempat Wawancara : Kantor Guru
Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Apa tujuan penerapan metode takrir dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?
Guru tahfidz:: Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik agar menjadi generasi penerus yang mencintai Al-Qur'an. Sebagai guru berupaya mendidik peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik kemudian peserta didik mampu menjaga hafalannya agar bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain dimasa yang akan datang.
2. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
Guru Tahfidz: Metode *takrir* menjadi pilihan yang saya gunakan untuk menerapkannya di kelas II, karena cara metode ini sangat memudahkan hafalan peserta didik kelas bawah dengan mengulang-ngulang hafalan tersebut sampai benar-benar hafal.
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
Guru Tahfidz: Setiap pagi guru dan peserta didik melakukan rutinitas pagi membaca Asmaul Husna. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing Kemudian kita melakukan

kegiatan pembiasaan tahfidz Quran yang dilaksanakan di pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai 07.30 pagi mba. Kegiatan pembiasaan tahfidz Quran dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai hari kamis. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas II?

Guru Tahfidz: Pada tahap persiapan guru membimbing serta mengontrol peserta didik untuk tenang agar kegiatan berjalan dengan lancar. Siswa wajib menyiapkan mushaf Juz Amma dari rumah dan semua wajib ikut serta dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an. Di sini guru juga harus menyiapkan target hafalan untuk peserta didik untuk di capai di setiap harinya.

4. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas II?

Guru Tahfidz: Proses tahap ini saya memimpin membacakan ayat per ayat beberapa kali. Sambil saya membacakan ayat siswa memperhatikan mushaf Al-Qur'annya mana tajwid serta panjang pendeknya. Kemudian siswa secara bersama-sama mengulang kembali ayat yang dibacakan guru tadi beberapa kali sampai hafal. Setelah siswa hafal dilanjutkan ayat berikutnya. Menggunakan metode *takrir* dengan metode menghafal mengulang-ngulang untuk kelas rendah seperti kelas II lebih mudah diterapkan menggunakan metode tersebut, karena siswa lebih mudah menghafalkan dengan cara mendengarkan, menyimak, dan membaca bacaan Al-Qur'an secara terus menerus melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Cara tersebut juga sangat membantu meningkatkan daya ingat anak. Kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz

5. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas II?

Guru Tahfidz: Penilaian untuk evaluasi biasanya saya melakukan dengan ketika siswa menyetorkan hafalan secara individu, dengan menghafalkan minimal 3-4 ayat dalam sehari

lebih dari 4 ayat akan semakin baik. Penilaian hafalan tersebut dilihat dari kelancaran hafalan, makharijul huruf serta peningkatan hafalannya dengan menulis ayat terakhir yang dihafal siswa menggunakan buku pedoman hafalan siswa untuk mengetahui pencapaian hafalan peserta didik. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak lupa menghafalkan kembali/murajaah hafalan yang sudah dihafal. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah*..

6. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Guru Tahfidz: Faktor yang mendukung siswa dalam menjaga hafalannya yaitu salah satunya faktor orang tua, dan juga untuk kegiatan belajar serta keistiqomahan dalam menjaga hafalannya. Faktor yang menghambat hafalan siswa ketika siswa tersebut susah mengatasi rasa malas, susah memfokuskan hafalan karena ada ayat yang memiliki kemiripan di awal ayatnya, dan juga karena terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

7. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *takrir*?

Guru Tahfidz: Untuk kelas rendah seperti kelas 2 masih terdapat siswa yang belum bisa lancar membacanya jadi untuk kelas 2 jadi metode membaca sera menghafal Al-Qur'an dengan terus mentakrir atau mengulang-ngulang bacaan hafalan dan untuk mengatasi kebosanan siswa dengan membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang dan keras

Lampiran 12

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ KELAS III DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Ustadz Muslihudin, S.Pd.
Jabatan : Guru Tahfidz/Guru Wali Kelas III
Tempat Wawancara : Ruang Kelas III
Tanggal Wawancara : 2 Februari 2023

1. Apa tujuan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan *tahfidz* Quran di MI Miftahus Sibyan?
Guru tahfidz: Alhamdulillah di dalam kegiatan pembiasaan *tahfidz* Qur'an ini banyak respon yang positif dari anak-anak. Ya dimana dalam kegiatan pembiasaan ini menggunakan metode *takrir* dengan cara pengulangan hafalan
2. Kenapa menggunakan metode *takrir* dalam pembiasaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an?
Guru Tahfidz: Untuk pembiasaan tahfidz Quran di kelas III penerapan metode *takrir* diharapkan anak-anak mampu menghafalkan bacaan Al-Qur'an yang sudah menjadi target hafalan, dengan cara bersama-sama peserta didik yang sudah bisa membaca menjadi lebih lancar, maupun yang belum bisa membaca mengikuti bacaan Quran dengan cara membiasakan mendengar, menyimak, melafalkan atau membaca bersama-sama setiap hari.
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
Guru Tahfidz: Setiap pagi guru dan peserta didik melakukan rutinitas pagi membaca Asmaul Husna. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing. Kemudian kita melakukan

kegiatan pembiasaan tahfidz Quran yang dilaksanakan di pagi hari mulai dari jam 07.00 sampai 07.30 pagi mba. Kegiatan pembiasaan tahfidz Quran dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin sampai hari kamis.

4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas III?

Guru Tahfidz: Perencanaan pada tahap tahfidz Quran dimulai dengan menyiapkan mushaf Juz Amma, kemudian guru menyiapkan target ayat yang harus dihafalkan peserta didik dalam satu pertemuan dan hal tersebut wajib dilakukan oleh semua peserta didik.

5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas III?

Guru Tahfidz: Pada tahap penerapan ini siswa pertama-tama disuruh menyiapkan mushaf Al-Qur'an. Siswa mengamati bacaan hafalan guru dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Guru dan siswa membaca bersama-sama secara berulang kali sampai hafal dari ayat pertama, setelah hafal lanjut ke ayat selanjutnya sampai target hafalan yang sudah ditentukan, sambil guru mengamati bacaan siswa dari segi tajwid dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an dari ayat pertama. Selanjutnya mnyetorkannya kepada guru tahfidz secara individu.

6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas III?

Guru Tahfidz: Untuk evaluasi pada pembiasaan tahfidz Quran tidak ada. Jadi ketika tahap evaluasi dalam pembiasaan tahfidz Quran yang saya pegang hanya memfokuskan peserta didik untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya saja. Dengan mengoreksi tatap muka secara langsung kelancaran hafalan, juga tajwid serta makhorijul hurufnya. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk tidak lupa menghafalkan kembali/murajaah hafalan yang sudah dihafal. Lalu guru dan

peserta didik bersama-sama guru menutup kegiatan dengan bacaan *hamdallah*.

7. Apa sajakah faktor pendukung dan Penghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Guru Tahfidz: Faktor pendukung menurut saya salah satunya adalah faktor dari orang tua. Dorongan dari orang tua untuk menyuruh anaknya untuk mengaji di TPQ sedini mungkin menjadi faktor pendukungnya. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak dini adalah hal yang baik, juga bisa dengan melakukan kegiatan mengaji sehabis maghrib juga sering diterapkan oleh sebagian orang tua dirumah. Faktor lainnya yaitu keistiqomahan, dan manajemen waktu. Faktor penghambatnya salah satunya siswa yang masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan pengulangan yang lebih banyak lagi bagi siswa yang belum lancar membaca agar dapat membaca dan mengikuti hafalannya serta mengalami kesulitan ketika menemukan ayat yang sama".

8. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *takrir*?

Guru Tahfidz: Solusi untuk mengatasi problematika yang ada meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an dengan terus mentakrir atau mengulang-ngulang bacaan hafalan sangat membantu peserta didik bagi yang memiliki kemampuan sulit menghafal/yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ketika dikelas meminta bantuan kepada teman sebaya untuk menyimak hafalannya, maupun dirumah lewat pengawasan orang tua dalam mengontrol anaknya untuk manajemen waktu antara jam bermAIn dan jam mengaji AL-Qur'an

Lampiran 13

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWI KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Olivia
Jabatan : Peserta Didik Kelas V
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Tanggal Wawancara : 1 Februari 2023

1. Sarana apakah yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan penerapan metode *takrir* di kelas V?
Peserta didik: Saya menggunakan mushaf Juz Amma atau juga boleh menggunakan mushaf Al-Qur'an
2. Apakah kondisi di kelas ketika kegiatan sedang berlangsung?
Peserta didik: Ketika kegiatan menghafal kondisi di kelas saya merasa bersemangat, karena teman-teman yang memiliki antusias dalam menghafal secara bersama-sama dengan suara yang lantang sehingga di kelas kita tidak merasa bosan dan mengantuk tetapi ada juga teman satu atau dua orANG yang kadang jahil sama temannya.
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
Peserta didik: Kegiatan pembiasaan tahfidz qur'an disini biasanya dilaksanakan mulai pukul jam 07.00 sampai 07.30 WIB, selesai pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing.
4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
Peserta didik: Untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan tahfidz Quran sebelum memulai setiap peserta didik harus menyiapkan diatas meja mushaf Juz Amma yang telah dibawa

dari rumah, dan guru sebelum memulai pembelajaran menyuruh siswa untuk tenang ketika kegiatan akan dimulai

5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?

Peserta didik: Ketua siswa memimpin do'a untuk memulai kegiatan. Setiap hari guru memulai kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an dengan mengulang kembali surah yang dihafalkan pada hari sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan membacakan ayat pada surah sebelumnya dengan mengulang-ngulang bacaan sampai beberapa kali, lalu kami menirukan bacaan ayat yang baru saja guru tahfidz bacakan sambil melihat mushaf dan sambil menyimak bacaan guru. Setelah selesai guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kembali ayat/hafalan tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelas. Setelah itu, guru meminta kami untuk menyimakkannya kepada teman sebangku. Setelah selesai kami secara individu menyetorkannya kepada guru di depan kelas.

6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?

Peserta didik: Ketika menyetorkan hafalan ke hadapan guru. Minimal kami menghafalkan 3-4 ayat dalam sehari untuk hafalan individu. Guru mengoreksi hafalan jika ada kesalahan dalam bacaan kemudian setelah selesai guru mencatat di buku pegangan khusus hafalan ayat terakhir hafalan kita. Setelah selesai ibu nisa berpesan ketika di rumah jangan lupa untuk dibaca kembali hafalan yang sudah dihafal.

7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?

Peserta didik: Faktor yang mendukung proses pelaksanaan metode *takrir* salah satunya, guru, orang tua, teman sebaya dan selalu istiqomah menjaga hafalannya ketika saya melakukan apa yang diamanahkan guru *tahfidz* saya, jangan sampai lupa untuk membaca kembali hafalan yang sudah saya

hafalkan dirumah, dengan melakukan kegiatan tadarus sehabis maghrib bersama orang tua saya, itu akan menjaga hafalan saya agar tidak mudah lupa dan juga ketika menghafal saya merasa bersemangat, karena teman-teman yang memiliki antusias dalam menghafal secara bersama-sama dengan suara yang lantang sehingga di kelas kita tidak merasa bosan dan mengantuk. Untuk faktor pendukungnya menurut saya menghadapi rasa malas pada diri sendiri dan juga ketika ada ayat yang sedikit mirip terkadang sering terbolak balik dan salah membacanya.

Lampiran 14

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Nama : Agus Prasetyo
Jabatan : Peserta Didik Kelas V
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V
Tanggal Wawancara : 1 Februari 2023

1. Media apakah yang digunakan guru dalam menyampaikan kegiatan menghafal surah pendek?
Peserta didik: Guru langsung membacakan ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an
2. Apakah kondisi di kelas ketika kegiatan sedang berlangsung?
Peserta didik: Merasa menyenangkan, karena bersama-sama menghafalkan Juz Amma membuat kita tidak merasa bosan dan mengantuk.
3. Kapan dilaksanakan jadwal kegiatan penerapan metode *takrir* dalam pembiasaan tahfidz Quran MI Miftahus Sibyan Semarang?
Peserta didik: Kegiatan pembiasaan tahfidz qur'an disini biasanya dilaksanakan mulai pukul jam 07.00 sampai 07.30 WIB, ketika selesai pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. Sebelum memasuki kelas para murid berwudhu terlebih dahulu. Lalu peserta didik masuk ke kelas masing-masing.
4. Bagaimanakah proses tahap persiapan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
Peserta didik: Kami sebelum memulai kegiatan tahfidz Quran harus setiap peserta didik menyiapkan diatas meja mushaf Juz Amma yang telah dibawa dari rumah, dan guru sebelum memulai pembelajaran menyuruh siswa untuk tenang ketika kegiatan akan dimulai.

5. Bagaimanakah tahap proses pelaksanaan metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
Peserta didik: Setiap hari guru membacakan satu ayat beberapa kali sambil kami melihat mushaf Juz Amma dan mendengarkan bacaan guru. Kami membacakan apa yang dibacakan guru dengan berulang-ulang sampai hafal. Setelah selesai, Setelah selesai, guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kembali ayat/hafalan tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelas. Kemudian, kami diminta oleh guru saling menyimak hafalan dengan bantuan teman sebangku secara bergantian. Lalu kami menyetorkan hafalan kepada guru secara individu.
6. Bagaimanakah tahap proses evaluasi metode *takrir* dalam kegiatan pembiasaan tahfidz Qur'an di kelas V?
Peserta didik: Ketika menyetorkan hafalan ke hadapan guru. Minimal kami menghafalkan 3-4 ayat dalam sehari untuk hafalan individu. Guru mengoreksi hafalan jika ada kesalahan dalam bacaan kemudian setelah selesai guru mencatat di buku jurnal khusus ayat terakhir hafalan kita. Setelah selesai ibu nisa berpesan ketika di rumah jangan lupa untuk dibaca kembali hafalan yang sudah dihafal
7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *takrir*?
Peserta didik: Faktor yang mendukung proses pelaksanaan metode *takrir* salah satunya yaitu orang tua, teman sebaya, dan selalu istiqomah menjaga hafalannya. Ketika saya melakukan apa yang diamanahkan guru *tahfidz* saya, yaitu jangan sampai lupa untuk membaca kembali hafalan yang sudah saya hafalkan dirumah. Saya biasanya mengaji di TPQ mba. Di TPQ ada kegiatan mengaji dan ada kegiatan hafalan surah pendek, ketika kegiatan TPQ diliburkan biasanya saya tadarus di rumah setelah maghrib dengan orang tua saya mba itu akan menjaga hafalan saya agar tidak mudah lupa dan juga ketika menghafal saya merasa bersemangat, karena teman-

teman menghafalnya secara bersama-sama dengan suara yang lantang sehingga di kelas kita tidak merasa bosan dan ngantuk. Untuk faktor penghambat menurut saya menghadapi rasa malas pada diri sendiri dan juga ketika ada ayat yang sedikit mirip terkadang sering terbolak balik dan salah membacanya.

Lampiran 15

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

Nama : Anis Marlaeni

Hari/tanggal : 4 Februari 2023

Tempat : MI Miftahus Sibyan Semarang

No.	Aspek Pengamatan	Deskriptif
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1) Sebelum kegiatan dimulai, guru memeriksa atau menyiapkan buku jurnal hafalan siswa.2) Kemudian mengecek kelengkapan Juz Amma siswa.3) Lalu mengarahkan serta mengkondisikan tempat duduk siswa untuk tertib dan mematuhi aturan yang sudah ditetapkan guru.
2.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.2) Selanjutnya guru membacakan ayat yang sedang dihafalkan siswa secara nyaring dan berulang-ulang 3 sampai 4 kali, lalu meminta siswa untuk menirukannya.3) Setelah itu guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk membacakan kembali ayat tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh teman sekelasnya.

		<p>4) Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dan salah satu mereka secara bergantian menyimak dan membacakan hafalannya ke teman sekelasnya.</p> <p>5) Setelah itu peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya ke guru, kemudian guru menyimak hafalan siswa, lalu melakukan penilaian berdasarkan kelengkapan dan ketepatan hafalannya seperti ketepatan tajwidnya, makhorijul hurufnya serta kelancaran hafalannya</p> <p>6) Setelah itu hasil penilaian guru dicatat di buku jurnal hafalan siswa.</p>
3.	Evaluasi	<p>1) Guru mendorong dan memberikan nasihat serta mengingatkan kepada siswa untuk memperbaiki hafalan ayat tersebut di rumah bersama orang tuanya atau saudaranya.</p> <p>2) Guru memberitahu siswa dimana letak kesalahannya dan meminta siswa untuk memperbaikinya.</p> <p>3) Lalu guru dan peserta didik bersama-sama menutup kegiatan dengan bacaan <i>hamdallah</i> dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p>

Lampiran 16

TRANSKRIP HASIL DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahus Sibyan Semarang (Bapak Moh. Multazam, S.Pd.I.)



2. Wawancara dengan guru Tahfidz/guru kelas V MI Miftahus Sibyan Semarang (Ustadzah Faizatun Nisak, S.Pd.I.)



3. Wawancara dengan siswa kelas V MI Miftahus Sibyan Semarang



4. Guru tahfidz dan siswa penerapan metode takrir



5. Siswa sedang mengantri untuk menyetorkan hafalan



6. Siswa yang lain sedang mempersiapkan hafalan dengan saling bersamaan



7. Siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz



8. Wawancara dengan guru Tahfidz/guru kelas II MI Miftahus Sibyan Semarang (Ustadzah Faridah, S.Pd.I)



9. Wawancara dengan guru Tahfidz/guru kelas III MI Miftahus Sibyan Semarang (Ustadz Muslihudin, S.Pd.)



10. Buku pegangan yaitu buku pengontrol siswa khusus menghafal Al-Qur'an. Dalam buku pegangan menghafal peserta didik yang diperoleh peneliti berikut ini dokumentasi hasil terakhir pencapaian hafalan peserta didik yaitu bisa dilihat pada **Tabel 1.2 Peningkatan Hafalan Siswa 2022/2023**

Lampiran 17

SURAT PENUNJUK DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

Semarang, 28 September 2023

Nomor: 778/Un.10.3/J5/DA.04.09/02/2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**
Yth.

Arsan Shanie, M.Pd.
Hamdan Husain Batubara. M.Pd.I

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Anis Marlaeni
NIM : 1803096005
Judul : **PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAH PENDEK SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG**

Dan menunjuk Bapak:

Arsan Shanie, M.Pd.

Sebagai Pembimbing 1

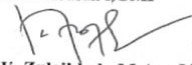
Hamdan Husain Batubara. M.Pd.I

Sebagai Pembimbing 2

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

IP: 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 18

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 | Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 276/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

21 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Yth.

Bapak Multazam.S.Pd

di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Anis Marlaeni

NIM : 1803096005

Alamat : Blok A Desa Margo Bhakti Kec. Mesuji Kab. OKI SUMSEL.

Judul skripsi : PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAH PENDEK SISWA KELAS V DI MI MIFTAHUS SIBYAN SEMARANG

Pembimbing :

1. Arsan shanie M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 21 hari/bulan, mulai tanggal 24 Januari 2023 sampai dengan tanggal 13 Februari 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 19

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU TUGUREJO
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUS SIBYAN
TUGU - KOTA SEMARANG
Jl. Walisongo KM. 09 Tugu Kota Semarang 50185



SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 096/MI.MS.TG/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang, menerangkan bahwa saudari tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Marlaeni
NIM : 1803096005
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian serta pengambilan data untuk keperluan penyusunan skripsi di MI Miftahus Sibyan Tugu pada:

Tanggal : 24 Januari 2023 s.d 13 Februari 2023
Judul skripsi : Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas V di MI Miftahus Sibyan Kota Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kota Semarang, 20 Juni 2023

Kepala Madrasah,

Moh. Multazam, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anis Marlaeni
Tempat, Tanggal lahir : Margo Bhakti, 13 Agustus 2000
NIM : 1803096005
Alamat Rumah : Desa Margo Bhakti, RT 001/RW 001,
Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir
Nomor HP : 085384841355
Email : anismarlaeni@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Mekar Sari 1, Margo Bhakti (Lulus Tahun 2006)
- b. SDN 2 Margo Bhakti (Lulus Tahun 2012)
- c. SMP N 6 Mesuji, Margo Bhakti (Lulus Tahun 2015)
- d. SMA N 2 Mesuji, Margo Bhakti (Lulus Tahun 2018)
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 28 September 2023



Anis Marlaeni

NIM: 1803096005